

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK
MAZMUMAH MEROKOK SISWA SMP NEGERI 1 TRUMON**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SYIFA ULHUSNI

NIM. 190201109

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2023 M/1444 H

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK MAZMUMAH
MEROKOK SISWA SMP NEGERI 1 TRUMON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SYIFA ULHUSNI

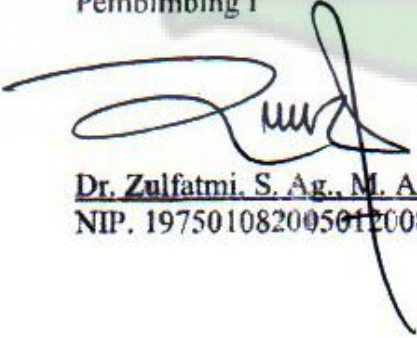
NIM. 190201109

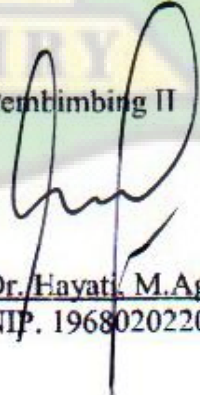
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zulfatmi, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197501082005012008


Dr. Hayati, M. Ag.
NIP. 196802022005012003

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK MAZMUMAH
MEROKOK SISWA SMP NEGERI 1 TRUMON**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

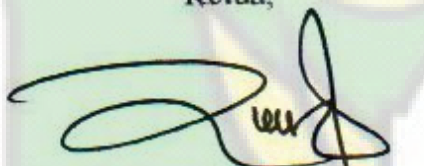
Pada Hari/Tanggal

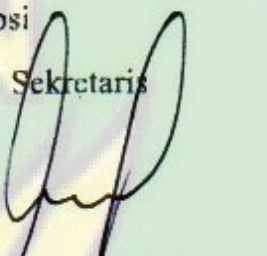
Jum'at, 14 Juli 2023 M
25 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

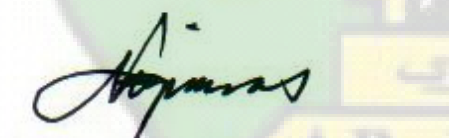
Sekretaris



Dr. Zulfatmi, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197501082005012008


Dr. Hayat, M. Ag.
NIP. 196802022005012003

Penguji I,

Penguji II,

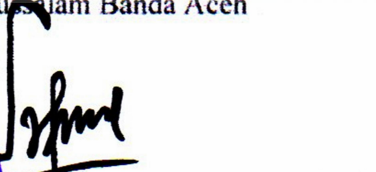

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag.
NIP. 196406071991022001


Ramli, S. Ag., M. H.
NIP. 196012051980031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrudin, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D.
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifaul Husni
NIM : 190201109
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Akhlak Mazmumah Merokok Siswa Smp Negeri 1 Trumon

Dengan menyatakan bahwa dalam Penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap masalah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Juni 2023
Yang Menyatakan,



SYIFAUL HUSNI
NIM. 190201109

ABSTRAK

Nama : Syifa Ulhusni
NIM : 190201109
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Akhlak Mazmumah
Merokok Siswa SMP Negeri 1 Trumon
Tebal Skripsi : 103 Halaman
Pembimbing I : Dr. Zulfatmi, S. Ag. M. Ag.,
Pembimbing II : Dr. Hayati, M. Ag.
Kata Kunci : Teman Sebaya, Merokok, Akhlak Mazmumah

Teman sebaya sangat berpengaruh dalam membangun serta memotivasi antar sesamanya. Tapi tak jarang pula teman sebaya justru memberikan pengaruh antar sesamanya kepada akhlak mazmumah (tercela). Salah satu pengaruh teman sebaya ialah mengajak merokok. Merokok merupakan bagian dari akhlak mazmumah. Merokok di kalangan remaja yang masih sekolah bukanlah hal yang jarang dijumpai. Siswa saling mengajak dan mempengaruhi antar sesamanya untuk merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi teman sebaya mempengaruhi siswa yang merokok; bagaimana respon siswa dalam menghadapi ajakan teman sebaya untuk merokok; dan bagaimana peran edukatif orang tua terhadap anak yang terindikasi merokok siswa SMP Negeri 1 Trumon. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan Subjek penelitian ini adalah 8 siswa dan 8 orang tua siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi teman sebaya mempengaruhi siswa adalah dengan cara mengajak langsung, memberikan rokok langsung kepada temannya, merayu temannya dengan mengatakan segala kenikmatan rokok, serta ada bentuk ejekan bagi temannya yang tidak merokok supaya memancing temannya untuk merokok. Adapun respon siswa saat menghadapi ajakan teman merokok adalah awalnya mereka tidak berani karena takut terhadap orang tuanya, tetapi karena rasa penasaran dan terus diajak oleh temannya maka mereka mencobanya tanpa ada keterpaksaan. Siswa akan merokok apabila ada kemauan untuk merokok Dan mereka juga akan menolak ajakan temannya apabila sedang tidak mau untuk merokok. Adapun peran edukatif orang tua terhadap anak yang terindikasi merokok ialah orang tua berperan sebagai pembimbing karena memberikan bimbingan serta nasehat kepada anaknya, orang tua juga melakukan penguatan hubungan emosional terhadap anaknya agar mudah mendengar nasehatnya. Namun sebagian Orang tua menempuh pendekatan kekerasan. Orang tua juga berperan sebagai pengawas seperti membatasi pergaulan anak, orang tua juga sering menanyakan anak sebelum pergi bermain dan bertanya setelah pulang bermain mengenai aktivitasnya diluar rumah.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita ke alam yang penuh ilmu pengetahuan ini.

Dengan segala kelemahan dan kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akhlak Mazmumah Merokok Siswa SMP Negeri 1 Trumon”**. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Ayah Julijar dan Mama Khalijah yang telah mendoakan, menyayangi, mendukung dan memberikan kasih sayang serta pendidikan yang begitu istimewa. Semoga kedua orang tua saya dimudahkan rezekinya dan segala urusan beliau. Berkat doa dan dukungan orang tua penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Adik laki-laki dan adik perempuan sekandung saya yang saya sangat cintai, yang selalu menemani, memberikan semangat dan dukungan serta

senantiasa mendoakan perjuangan saya selama ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, memudahkan rezeki dan urusan kalian semua.

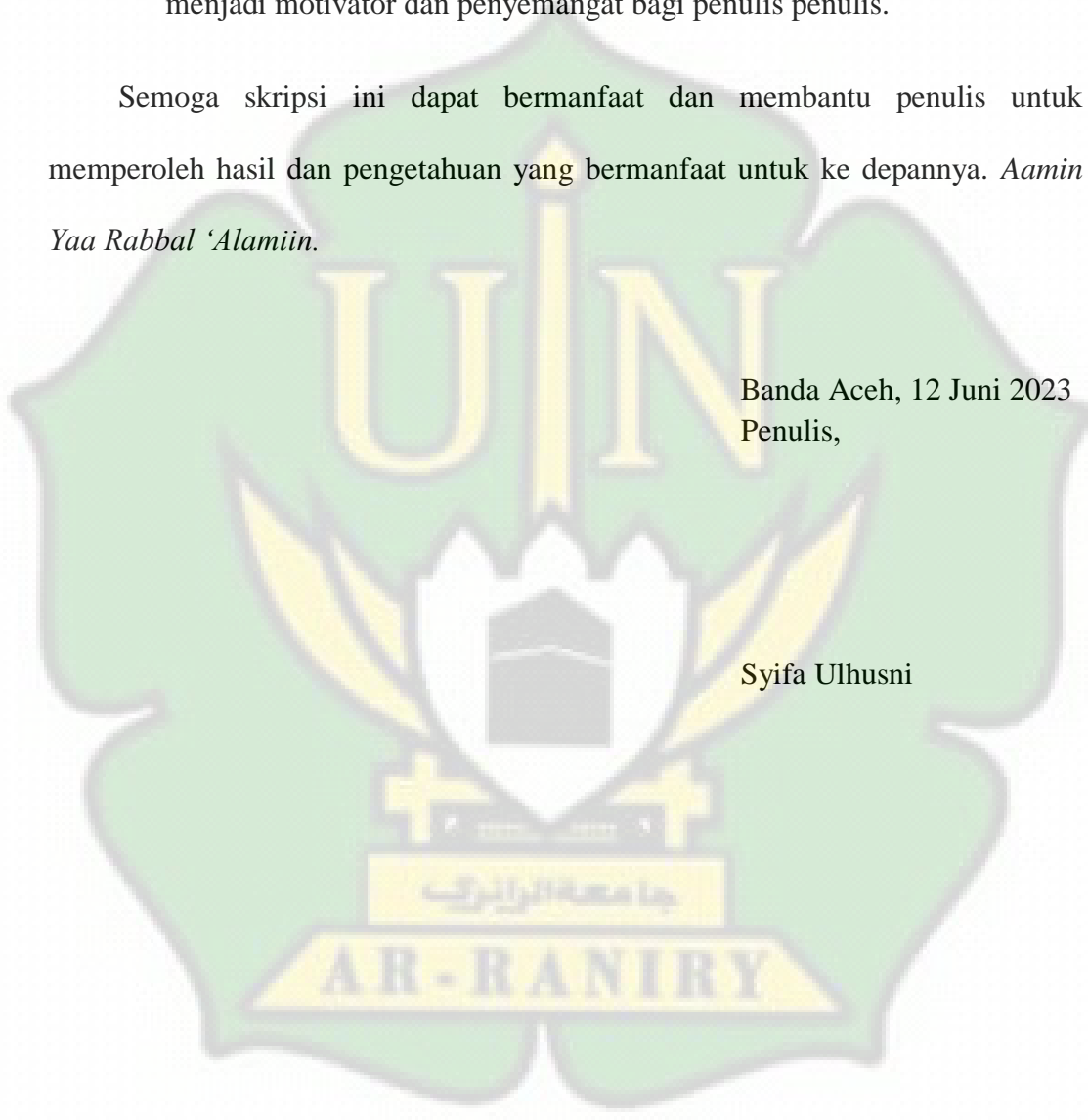
3. Seluruh keluarga besar saya yang sudah memberikan dukungan hingga saya bisa menyelesaikan kuliah hingga tahap ini.
4. Ibu Dr. Zulfatmi, S. Ag. M. Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hayati, M. Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Cut. Maitrianti, S. Pd.I., M. A. dan Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A selaku dosen Metodologi Penelitian yang telah banyak memberikan ilmu serta membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Pd. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
7. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu.
9. Fitri Nuryani, Raja Yusuf Alfian, Muhajira Munandar, Miftahul Rizki, Nakiatul Misqa dan Farah Diana Rohim selaku sahabat yang telah banyak membantu, menemani serta menyemangati penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman sekolah, teman kampung halaman, teman dari KKN Serumpun, Melayu Aceh Jaya dan teman PPL di MTsN 9 Bireuen dan angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan serta menjadi motivator dan penyemangat bagi penulis penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk ke depannya. *Aamin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Banda Aceh, 12 Juni 2023
Penulis,

Syifa Ulhusni



DAFTAR ISI

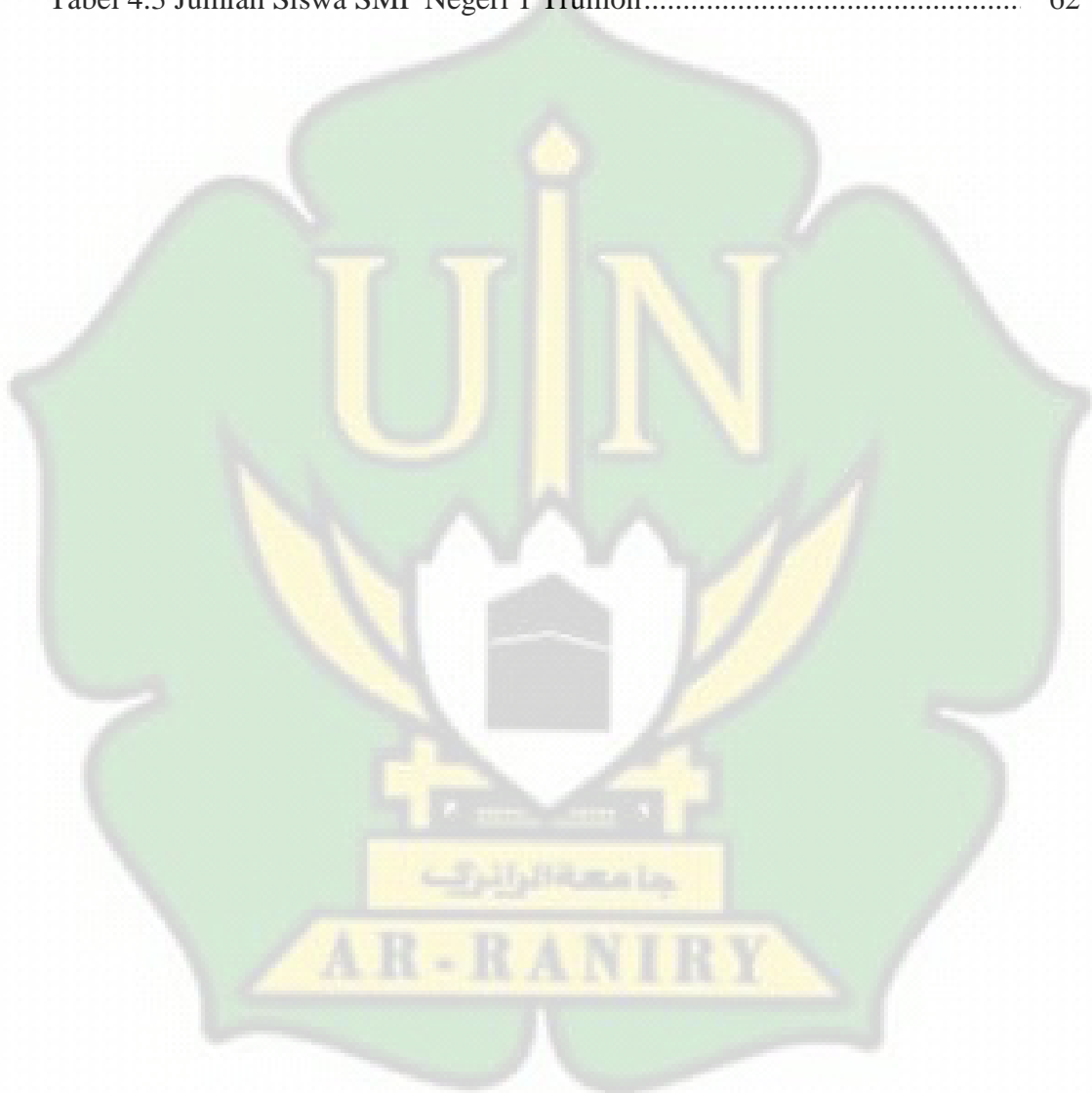
Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Tinjauan Umum Tentang Teman Sebaya	18
1. Pengertian Teman Sebaya	18
2. Ciri -ciri Teman Sebaya.....	19
3. Jenis-jenis Teman Sebaya.....	22
4. Fungsi Teman Sebaya.....	24
5. Indikator Teman Sebaya.....	25
B. Interaksi Sosial Teman Sebaya	27
1. Strategi Kelompok Mempengaruhi anggota.....	28
2. Macam-macam Respon terhadap Pengaruh Kelompok	29
3. Bentuk Peran Edukatif Orang Tua terhadap Remaja	31
C. Akhlak Mazmumah Merokok	35
1. Pengertian Akhlak Mazmumah	35
2. Pengertian Rokok	37

3. Rokok dalam Pandangan Agama Islam.....	39
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seseorang Merokok	41
5. Dampak Merokok.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	47
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Pengumpulan Data	49
G. Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Trumon.....	62
C. Strategi Teman Sebaya Mempengaruhi Siswa Merokok di SMP Negeri 1 Trumon	62
D. Respon Siswa dalam Meghadapi Ajakan Teman Sebaya dalam Merokok di SMPN 1 Trumon	73
E. Peran Edukatif Orang Tua Terhadap Anak Terindikasi Merokok	80
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Trumon.....	59
Tabel 4.2 Daftar Sarana Dan Prasarana Siswa SMP Negeri 1 Trumon.....	61
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Trumon.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah FTK Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Bahwa Telah Selesai Melakukan Penelitian dari
SMP Negeri 1 Trumon
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akhlak
Mazmumah Merokok Siswa SMP Negeri 1 Trumon
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akhlak
Mazmumah Merokok Siswa SMP Negeri 1 Trumon
- Lampiran 6 : Foto Penelitian di SMP Negeri 1 Trumon
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teman sebaya adalah orang yang memiliki kedudukan yang sama dalam pergaulan kesehariannya seperti usia, latar belakang, status sosial, dan minat.¹ *Peer group* dalam teman sebaya (remaja) biasanya memiliki tingkat usia yang relatif sama dan ada juga dengan usia yang berbeda namun memiliki keadaan dan tingkat perkembangan yang sama. Menurut Hurlock mereka remaja kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, dan bagaimana mengendalikan diri ketika terjun dalam sosial masyarakat. Sehingga remaja memikul tanggung jawab yang besar demi perkembangan dirinya. Pada tahap seperti ini, para remaja akan mencari jati diri mereka dengan berbagai cara khususnya melalui teman sepaya (*peer group*).²

Orang tua sangat berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pada fase remaja terutama perilaku orang tua yang menjadi panutan bagi remaja. Orang tua harus pandai dan tepat dalam mendidik anaknya terutama dalam hal komunikasi yang baik dengan si anak, terutama pada masa remaja. Orang tua yang mampu mengenali dan peduli perubahan pada masa-masa remaja akan melakukan pendekatan yang lebih dalam, hal ini dapat berpengaruh terhadap keterbukaan

¹Herlina Putri Rusiana, *Pendidikan Teman Sebaya: Solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan*, (Jawa: Nasya Expanding Management, 2021), h. 46.

²Evy Nurachma dan Dwi Hendriani, *Pengaruh Motivasi Teman Sebaya terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri*, (Kalimantan: Nasya Expanding Management, 2020), h. 25.

remaja dengan orang tua terkait dengan hal-hal pribadi.³ Pola asuh yang kurang tepat akan membuat remaja bebas melakukan banyak hal baik yang positif maupun yang negatif. Karena pada fase ini remaja cenderung banyak melakukan aktifitas di luar kontrol keluarga, sehingga dengan banyaknya waktu yang dihabiskan bersama kelompok sebaya akan berefek pada perilaku sehari-harinya. Remaja juga memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga membuat ajakan dari kelompok sebayanya lebih diprioritaskan dari pada ajakan orang tuanya.

Pengaruh teman sebaya memiliki dampak terhadap perilaku-perilaku keseharian remaja itu sendiri. Dampak yang dihasilkan itu bisa berupa dampak positif seperti mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga membuat kepercayaan diri lebih tinggi, dapat mengetahui norma-norma sosial sehingga mengetahui mana yang pantas dikerjakan dan mana yang ditinggalkan. Mempererat silaturahmi serta membangun kekompakkan atau kerja sama yang baik dan bermanfaat.

Namun pengaruh teman sebaya ini juga dapat berdampak negatif, hal ini juga tidak terlepas dari lingkup pergaulannya. Lingkup pergaulan yang kurang baik menjadi latar belakang seorang remaja melakukan tindakan kriminalitas. Seorang anak yang melakukan perilaku buruk tidak terlepas dari faktor eksternal yaitu pengaruh dari sosialisasi teman sebayanya. Oleh karena itu, pengaruh *peer group* sangat besar dalam mempengaruhi tindakan, pikiran, pembentukan karakter, dan

³Irma, dkk. "Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua sebagai Prediktor Perilaku Seks pada Remaja". *Jurnal Biographi*, Vol. 2, No. 2, h. 83.

sifat seorang remaja. Salah satu contoh dampak negatif dari pergaulan sehari-hari yang dipengaruhi oleh teman sebaya yaitu banyaknya remaja yang merokok.⁴

Perilaku merokok adalah berupa kegiatan individu membakar dan menghisap serta dapat mengeluarkan asap yang dapat terhirup oleh orang-orang di sekitarnya.⁵ Banyak alasan yang memicu remaja merokok, karena ikut-ikutan teman, semata-mata karena ingin saja (iseng), agar lebih tenang apalagi waktu berpacaran, ada yang merasa karena gagah, merasa bebas, dan supaya kelihatan seperti orang dewasa. Sebelum seseorang bisa disebut sebagai pria dewasa, maka dia harus merokok. Merokok akhirnya menjadi jalan yang harus dilewati sebelum seseorang diterima sebagai orang dewasa, merokok buat pria menjadi ciri seseorang lelaki sungguhan dan akhirnya menjadi sarana pergaulan bagi para remaja.⁶

Secara global jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,3 milyar orang dengan 942 juta laki-laki dan 175 juta perempuan yang berusia 15 tahun lebih.⁷ Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Kegiatan merokok merupakan hal yang sudah biasa di kalangan masyarakat Indonesia karena ada sekitar 57 juta perokok di Indonesia. Sebanyak 88 % perokok Indonesia menggunakan rokok kretek serta menduduki

⁴Andreansyah Fadli, dkk. *Sisi Lain Pelanggar Hukum*, (Kalimantan Barat: IDE Publishing, 2021), h. 84.

⁵Samrotul Fikriyah dan Yoyok Febrijanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa Laki-Laki Asrama Putra". *Jurnal Stikes*, Vol. 5, No. 1, Juli 2012, h. 100

⁶R. A. Nainggolan, *Anda Mau Berhenti Merokok? Pasti Mau!...*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 20001), h. 15.

⁷Nisa Nisrina Salsabila, "Gambaran Kebiasaan Merokok di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5". *Jurnal Ekonomi Kesehatan*, Vol. 7, No. 5, h. 14.

tingkat 30 dunia dalam penjualan rokok. Sehingga pada tahun 2017 terjadi peningkatan prevalensi perokok pada kelompok umur 15-24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa merokok lebih menjadi populer di kalangan remaja usia muda.⁸ Sehingga WHO mencatat sekitar 225.700 di Indonesia meninggal setiap tahun yang disebabkan oleh rokok serta zat-zat yang terkandung dalam rokok.

Remaja yang merokok terlihat seperti tidak peduli bahwa menghisap rokok merupakan suatu kebiasaan yang sangat merugikan kesehatan baik bagi perokok, maupun orang yang ada di sekelilingnya. Pada saat orang menghisap rokok asap yang mengandung nikotin masuk ke dalam tubuh dan mencemari paru-parunya. Di dalam rokok terdapat nikotin yang merupakan zat pecandu, sehingga membuat orang yang menghisapnya menjadi kecanduan. Bagi mereka yang merokok mengatakan bahwa rokok dapat membuat tubuh menjadi lebih *fresh*, bersemangat, serta bergairah. Itu dikarenakan nikotin yang ada di dalamnya dapat menstimulasi kerja jantung dan peredaran darah mengalir lebih cepat pula.⁹

Kebiasaan merokok sangat sulit dihentikan karena adanya efek ketergantungan yang ditimbulkan oleh nikotin yang dibakar, dihisab, dihirup atau dikunyah. Terdapat juga 2550 bahan kimia yang terdapat pada daun tembakau olahan. Beberapa bahan-bahan kimia cepat menimbulkan gangguan kesehatan, melemahnya stamina dan kerusakan paru-paru. Rokok yang dibakar akan

⁸Rezeki Amalia, "Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Kota Banda Aceh: Pemetaan Anggota Penelitian". *Jurnal Transformasi Administrasi*, Vol. 8, No. 2, 2018, h. 180.

⁹Teddie Sukmana, *Mengenal Rokok dan Bahayanya*, (Jakarta: Be Champion, 2009), h. 6-7.

mengeluarkan asap rokok yang mengandung sekitar 4000 zat kimia, 43 di antaranya beracun seperti nikotin, CO, tar, arsen, DDT, HCN, formalin, ammonia, cadmium dan sejumlah bahan radio aktif.¹⁰

Dalam Al-Qur'an tidak ada dalil khusus tentang hukum rokok, akan tetapi ada beberapa ayat Al-Qur'an yang bisa dikaitkan dengan rokok melalui dampak-dampak dan efek sampingnya. Sebagaimana dalam firman Allah:

﴿۲۷﴾ إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*” (Q. S. Al-Isra’: 27)

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۖ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿۱۹۵﴾

Artinya: “*Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*” (Q. S. Al-Baqarah: 195)

﴿۲۹﴾ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “*Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*” (Q. S. An-Nisa’: 29)

Ayat-ayat di atas, menjelaskan bahwasanya merokok merupakan tindakan *tabdzir* (pemborosan) dan menya-nyiakan harta. Merokok juga dapat mengancam kesehatan baik kesehatan jasmani maupun rohani.¹¹ Ustadz Muhammad Ghafar Al-

¹⁰Septian Emma Dwi Jatmika, dkk. *Pengendalian Tembakau*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), h. 47-48.

¹¹Husnaini, “Hukum Rokok Analisis Al-Qur’an dan Fatwa MUI”. *Jurnal Syarah*, Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2018, h. 95.

Hasyimi menyebutkan dalam bukunya *Masyaibud Dukhan* (bencana rokok) bahwasanya penyakit yang disebabkan oleh rokok itu melahirkan 99 penyakit. Sebuah majalah kesehatan di Inggris menyebutkan bahwa merokok itu merupakan menyakit itu sendiri, bukan kebiasaan. Jumlah orang yang meninggal yang disebabkan oleh merokok berlipat ganda serta majalah tersebut menyimpulkan bahwa asap rokok lebih bahaya dari asap mobil.¹²

Banyaknya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh rokok sehingga ulama-ulama kontemporer banyak merujuk kepada para pakar untuk mengetahui unsur-unsur rokok serta dampak terhadap manusia. Iman terbesar Al-Azhar Mesir, Syaikh Mahmud Syaltut, menilai pendapat yang menyatakan bahwa merokok itu makruh, bahkan haram, lebih dekat kepada kebenaran dan bahkan lebih kuat argumentasinya.

Ada 3 alasan pokok yang dijadikan pegangan untuk ketetapan hukum merokok.¹³ *Pertama* sabda nabi yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Daud dari Ummu Salamah “*Terlaranglah segala sesuatu yang mebabukkan dan melemaskan atau menurunkan semangat*”. *Kedua* merokok sebagai bentuk pemborosan. Agama melarang segala bentuk pemborosan, janganlah dalam hal yang buruk atau tidak bermanfaat dalam hal baik pun juga dilarang.¹⁴ *Ketiga* dari segi dampaknya terhadap kesehatan. Seandainya tidak ada teks (ayat dan hadits)

¹²Husnaini, “*Hukum Rokok Analisis Al-Qur’an dan Fatwa MUP*”..., h. 87.

¹³M. Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama*, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1999), h. 44.

¹⁴Harsya Bachtiar, *Islam dan Nestapa Manusia Modern, Terjemahan Anas Mahyuddin dari Islam and Plight of Modern Man*, (Bandung: Putaka, 1983), h. 94.

yang pasti menyangkut larangan merokok, maka dari segi maqashid syari'ah sudah cukup sebagai argumentasi larangannya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Trumon, dengan melakukan wawancara langsung dengan Ibu Khalijah, S. Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam. Bu Khalijah mengatakan bahwa benar ada siswa-siswa di SMP tersebut merokok, baik itu di sekolah maupun di luar jam sekolah. Siswa-siswa yang merokok itu kebanyakan dari kelas IX SMP dan itu bukan hanya saja permasalahan merokok tetapi permasalahan kenakalan remaja lainnya. Itu memang dilakukan oleh siswa-siswa senior di SMP Negeri 1 Trumon.

Siswa-siswa itu memanfaatkan waktu-waktu kosong ataupun waktu-waktu guru sebelum masuk ke kelas untuk merokok. Setelah diselidiki oleh pihak guru siswa-siswa yang merokok tersebut sudah mulai candu dan tidak nyaman apabila tidak merokok. Hal ini dipicu oleh teman sebayanya sehingga dampak yang terjadi di sekolah siswa adalah kekhawatiran para guru terhadap siswa-siswa yang belum merokok supaya untuk tidak mencontohi perilaku tersebut. Karena hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran siswa tidak efektif.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah kami cantumkan dan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak sekolah SMP Negeri 1 Trumon sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang **PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK MAZMUMAH MEROKOK SISWA SMP NEGERI 1 TRUMON.**

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Khalijah pada tanggal 15 Januari 2023,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi teman sebaya mempengaruhi siswa yang merokok di SMP Negeri 1 Trumon?
2. Bagaimana respon siswa dalam menghadapi ajakan teman sebaya dalam merokok di SMP Negeri 1 Trumon?
3. Bagaimana peran Edukatif orang tua terhadap anak yang terindikasi merokok di SMP Negeri 1 Trumon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi teman sebaya mempengaruhi siswa yang merokok di SMP Negeri 1 Trumon.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam menghadapi ajakan teman sebaya dalam merokok di SMP Negeri 1 Trumon
3. Untuk mengetahui bagaimana peran Edukatif orang tua terhadap anak yang terindikasi merokok di SMP Negeri 1 Trumon

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, masyarakat, guru dan peneliti sendiri untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh teman

sebaya terhadap akhlak mazmumah merokok siswa di SMP Negeri 1 Trumon, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian bidang studi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan informasi bagi penulis maupun guru Pendidikan Agama Islam tentang pengaruh teman sebaya terhadap akhlak mazmumah merokok siswa SMP Negeri 1 Trumon.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau menjadi bahan rujukan untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa yaitu pengaruh teman sebaya terhadap akhlak mazmumah merokok siswa SMP Negeri 1 Trumon.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁶ Winarno Surakhmad mendefinisikan pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.¹⁷

2. Teman Sebaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya adalah kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat. Menurut Slavin,

¹⁶KBBI <https://www.kbbi.web.id/pengaruh.html> (Diakses 19 Januari 2023)

¹⁷Winarmo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Teknik Tarsito, 1982), h. 7.

sebagaimana yang dikutip oleh Agus bahwa kelompok teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.¹⁸ Jadi teman sebaya merupakan adanya kesamaan antara individu lainnya yang sama dalam kategori usia, jenjang Pendidikan dan status. Teman sebaya yang dimaksud di sini adalah teman yang memiliki kesamaan jenjang Pendidikan di sekolah dan kesamaan usia, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat.

3. Akhlak Mazmumah

Akhlak adalah budi pekerti, tabi'at, kelakuan, perangai dan watak.¹⁹ Sedangkan akhlak menurut istilah adalah sesuatu perilaku yang ada pada setiap manusia yang cenderung membawa kepada hal yang baik maupun yang buruk. Sedangkan akhlak mazmumah adalah akhlak yang buruk. Jadi akhlak mazmumah adalah akhlak yang tidak dibenarkan oleh agama, dan akhlak ini harus dihindari oleh setiap manusia dan bisa merusak imannya seseorang dan jatuhnya martabatnya sebagai manusia.²⁰

4. Merokok

Rokok adalah gulungan tembakau kira-kira sebesar kelingking yang dibungkus dengan daun nipah kertas dan lain-lain.²¹ Tembakau merupakan salah

¹⁸Agus Wahyudin, "Peran Self Regulated Learning dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Komputer Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMKN 1 Kendal" EEAJ, 4 (Maret, 2015), h. 277.

¹⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa Indonesia, 2008), h. 27.

²⁰Siti Lailatul Qodariyah, "Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11, No. 2, Juli 2017, h. 149-157.

²¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar...*, h. 1313.

satu zat adiktif yang apabila digunakan dapat menimbulkan dampak yang berbahaya bagi kesehatan tubuh yang menggunakannya dan juga berbahaya bagi kesehatan masyarakat. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus dan terdapat cerutu dan bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya.²²Jadi pada penelitian ini melihat dari segi pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa.

5. Siswa

Siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah akhir.²³ peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik merupakan pelaku utama yang mesti mengaktualisasikan kemampuan mereka yang dari sananya memang baik dan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.²⁴ Jadi siswa atau peserta didik yang dimaksud pada penelitian ini adalah siswa yang merokok khususnya di SMP Negeri 1 Trumon

²²Mega Merindrawati Rochka, dkk. *Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Umum*, (Jawa Timur, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 1

²³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar...*, h. 1477

²⁴Republic Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha untuk menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang Namanya *plagiatisme* secara utuh hasil karya orang lain. Karena itu untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterikatan yang erat namun penelitian ini masih berbeda dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heti Sulasih yaitu Perilaku Merokok Ditinjau dari Pola Asuh Permisif Orang Tua dan *Subjective Well-Being* dengan subjek penelitian remaja SMPN 36 Bandar Lampung yang berjumlah 66 siswa, diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok.²⁵ Dengan $R^2 = 0,808$ variable pola asuh permisif orang tua, kepuasan hidup, dan efek positif memberikan sumbangan efektif 80,8 %.

²⁵Heti Sulasih, Perilaku Merokok Ditinjau dari Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Subjective Well-Being pada Remaja, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 82.

Adapun yang menjadi persamaan antara penelitian Heti Sulasih dengan penelitian yang dilakukan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang merokok. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Heti Sulasih meneliti tentang perilaku merokok yang ditinjau dari pola asuh permisif orang tua sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang pengaruh teman sebaya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hasna Wati, dkk. dengan judul Dampak Merokok terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari merokok pada remaja itu ada dampak positif dan negatif. Faktor yang mendorong remaja merokok yaitu keluarga dan lingkungan. Serta peran dalam mengendalikan anak seperti peran menasehati dan peran menegur.²⁶ Adapun yang menjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan Sitti Hasna Wati dkk sama-sama meneliti tentang merokok.

Adapun yang membedakannya adalah peneliti yang dilakukan peneliti membahas tentang pengaruh teman sebaya sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Sitti Hasna Wati membahas tentang dampak merokok terhadap kehidupan sosial remaja, metode penelitian yang dilakukan oleh

²⁶Sitti Hasna Wati, dkk. *Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga*. Jurnal Neo Societal, Vol. 3, No. 2, 2018.

Sitti Hasna Wati adalah penelitian campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif, sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmiati dengan judul Gambaran pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok pada Remaja SMA Negeri 2 Makassar Tahun 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 46 siswa di SMK Negeri 2 Makassar ada 45 siswa yang terpengaruh oleh teman. Ini menunjukkan hampir 100% siswa yang merokok dipengaruhi oleh pergaulan sosial.²⁷

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang merokok. Adapun yang membedakan penelitian antara penelitian Hasmiati dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh lingkungan sosial sedangkan yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang pengaruh teman sebaya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Anugerah yaitu Hubungan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok pada Siswa di SMK Negeri 5 Medan pada Tahun 2018. Dengan populasi 886 siswa diambil 88 sebagai sampel dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 14,8% perilaku merokok sangat buruk dan 81,8 % lingkungan sosial buruk,

²⁷Hasmiati, *Gambaran pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok pada Remaja SMA Negeri 2 Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin, 2022).

yang berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok.²⁸

Persamaan antara penelitian M. Anugerah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang merokok. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian yang M. Anugerah lakukan meneliti tentang lingkungan sosial sedangkan yang peneliti teliti tentang pengaruh teman sebaya. Penelitian yang dilakukan Dodi Satriawan dengan judul Gambaran Kebiasaan Merokok Penduduk di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan *raw data* Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) sebagai sumber data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian kecil perokok aktif yang mengalami keluhan kesehatan namun terjadi peningkatan presentase terjadinya keluhan kesehatan bagi penduduk kebiasaan merokok yang dilakukan setiap hari pada satu bulan terakhir.²⁹

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Dodi Satriawan dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang merokok. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dodi Satriawan adalah meneliti tentang kebiasaan merokok penduduk di Indonesia sedangkan yang peneliti teliti tentang pengaruh teman sebaya.

²⁸M. Anugerah, *Hubungan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMK Negeri 5 Medan*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018).

²⁹Dodi Satriawan, "Gambaran Kebiasaan Merokok Penduduk di Indonesia". *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 5, No. 2, Mei 2022.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari 5 BAB yang saling berkesinambungan yaitu:

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Teori, terdiri dari tinjauan umum tentang teman sebaya terdiri dari pengertian teman sebaya, ciri-ciri teman sebaya, jenis-jenis teman sebaya, fungsi teman sebaya, indikator teman sebaya. Tinjauan umum terkait dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya terdiri dari Strategi kelompok mempengaruhi anggota, macam-macam respon pengaruh kelompok, bentuk peran orang tua terhadap remaja. Tinjauan umum terkait dengan Akhlak Mazmumah Merokok terdiri dari pengertian akhlak mazmumah, pengertian rokok, rokok dalam pandangan agama islam, faktor yang mempengaruhi teman sebaya, dampak merokok
3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum tentang pengaruh teman sebaya terhadap akhlak mazmumah merokok siswa di SMP Negeri 1 Trumon.

5. BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia teman sebaya dapat diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang bekerja sama-sama. Dalam istilah sosiologi teman sebaya dikenal dengan sebutan *peer group*. *Peer group* yaitu kelompok sebaya yang sukses ketika kelompoknya bisa berinteraksi. Menurut Santrouck teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang mempunyai usia atau juga tingkat kematangan yang hampir relatif sama.¹

Menurut Vembriarto teman sebaya kelompok orang yang terdiri dari individu-individu yang sama, yaitu beberapa individu yang mempunyai kesamaan dalam berbagai aspek seperti status sosial dan persamaan usia. Dengan kata lain anggota kelompok teman sebaya bisa menghabiskan waktu bersama dengan keadaan yang serupa pula tanpa adanya jadwal yang pasti.

Sesama teman sebaya harus saling menolong, saling menghormati, dan saling peduli satu sama lain. Bergaul dengan teman sebaya akan menambah ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang tidak kita dapatkan dalam lingkungan keluarga.² Intensitas perjumpaan antar anggota dapat membuat hubungan mereka semakin erat dan keakraban yang kuat sehingga memiliki rasa senang sama-sama

¹John, W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 217.

²Toto Edidarmo, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Semarang: PT Karya Putra Thoha, 2016), h. 60.

dan begitu juga sebaliknya. Karena seseorang yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sama cenderung juga mempunyai tingkat perkembangan yang tidak jauh berbeda pula dengan teman seanggotanya. Hal inilah yang dapat menjadi ukuran kesuksesan dalam pergaulan teman sebaya.

Melalui teman sebaya individu akan memperoleh umpan balik tentang apa yang dilakukannya serta kemampuannya, sehingga bisa untuk mengevaluasi apa yang telah dikerjakannya. Dari teman sebaya juga individu dapat memperoleh informasi mengenai dunia di luar keluarga. Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah suatu hubungan individu pada remaja atau anak-anak dengan tingkat usia yang sama atau kematangan usia yang hampir sama dengan melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompok sebayanya.³

2. Ciri -ciri Teman Sebaya

Teman sebaya terbentuk dari kelompok informal ke organisasi. Awal mulanya seseorang yang bukan anggota kelompok teman sebayannya apabila berjumpa dengan sebayanya ia akan berinteraksi dengan teman sebayanya dan akan tumbuh berkembang di dalamnya.⁴ Adapun ciri-ciri teman sebaya yaitu:

- a. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, proses terbentuknya keanggotaan teman sebaya dapat dikatakan secara spontan atau tanpa ada rencana. Hal ini bisa terjadi biasanya di lingkungan sosial atau lingkungan sekolah, Dan biasanya setiap kelompok teman sebaya yang telah terbentuk

³Fitriani Pramita Gurning, *Pendampingan Teman Sebaya dan Peran Orang Tua*, (Medan: Akademi Keperawatan Kesdam I., t.t.). h. 9.

⁴Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 77.

terdapat seorang yang dianggap sebagai pemimpin yang dapat mengarahkan keanggotaannya.

- b. Bersifat sementara, kelompok teman sebaya ini terkadang hanya bertahan sementara, karena disebabkan oleh tidak adanya struktur organisasi yang jelas. Karena pada dasarnya anak-anak di usia remaja ini memiliki kemauan dan rasa ingin tahu yang berbeda-beda sehingga akan mudah berpisah apabila kemauan keanggotaannya tidak tercapai, dan terkadang keadaan juga dapat memisahkan keanggotaannya seperti teman sebayanya yang disekolah.
- c. Kelompok sebaya yang mengajarkan individu tentang kebudayaan luas, pada umumnya keanggotaan teman sebaya ini berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda dan serta juga memiliki aturan-aturan atau kebiasaan yang berbeda pula dalam kehidupan masing msing mereka. Dalam kehidupan seseorang, kelompok pertama kali yang menjadi rujukan adalah keluarga. Seiring berkembangnya waktu, kelompok sebaya menjadi rujukan dalam mengembangkan sikap dan perilaku.⁵

Individu-individu yang bergabung dengan teman sebayanya akan banyak belajar secara tidak langsung dari pengalaman-pengalaman satu sama lain, dan akan menerapkan sikap kooperatif sesama anggotanya. Dengan adanya pergaulan teman sebaya ini individu akan lebih banyak mengetahui dunia luar, rasa saling memahami, rasa saling memiliki dan berbagai macam pengalaman yang dapat membantu kita kedepannya.

⁵Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: prenadamedia Group, 2015), h.74.

d. Anggotanya adalah individu yang sebaya, ini merupakan yang sudah konkret bahwa individu individu yang bergabung didalamnya tentunya individu yang sebaya, baik dari segi usia maupun lingkungan sekitar. Individu yang sebaya ini memiliki tujuan, keinginan dan rasa ingin tahu yang sama. Mereka biasanya sering berkumpul dan menjadi 1 kelompok yang terus-menerus bersama apalagi di sekolah.⁶

Menurut Santrock ciri-ciri teman sebaya sebagai berikut:

- a. Interaksi antar sebaya, interaksi dengan teman sebaya sekaligus pertemuan dengan kelompok sebaya akan membuat hubungan teman sebaya semakin erat.
- b. Perbandingan sosial, dalam berinteraksi biasanya akan timbul yang namanya proses saling mempengaruhi serta perilaku yang akan saling bersaing. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan dan menilai diri sendiri yang paling benar, sehingga hal ini mengacu pada membandingkan diri satu individu dengan individu lainnya di luar anggota kelompok.
- c. Minat serta intensitas dalam berkelompok, diartikan sebagai kelompok rujukan atau kelompok yang di gunakan sebagai alat ukur untuk menilai diri sendiri serta dalam pembentukan sikap.⁷
- d. Peranan sosial, bagi individu yang sudah erat dengan anggota sebayanya, ia akan bersikeras dan mengokohkan kedudukannya

⁶Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok...*, h.81.

⁷And Gaffar dan Syahrums, *Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Resiko HIV/AIDS*, (Jawa Tengah: NEM, 2023), h. 47-48.

disana, serta mengadopsi nilai-nilai perilaku yang ada pada kelompoknya. Dan ia akan terus ikut serta kemana pun kelompoknya akan pergi serta menjunjung tinggi nilai-nilai kooperatif itu ditengah-tengah temannya sehingga ia merasakan persamaan dan kesatuan dalam tujuan yang ingin dicapai.⁸

3. Jenis-jenis Teman Sebaya

a. Persahabatan

Faktor utama yang menentukan daya tarik hubungan interpersonal diantara para remaja pada umumnya banyak menemukan kesamaan pada individu-individu tersebut misal: kesamaan minat, kesamaan nilai-nilai pendapat, hobi, dan sifat-sifat kepribadian. Karakteristik persahabatan ini juga dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin dan ras. Sedangkan di sekolah dipengaruhi oleh tingkat prestasi, absensi dan pengerjaan-pengerjaan tugas lainnya.⁹

Hubungan persahabatan diantara teman sebaya memiliki 6 fungsi:

- 1) Keakraban. Persahabatan memberikan hubungan yang erat sehingga menimbulkan rasa saling percaya yang tinggi dengan adanya hubungan yang hangat dan dekat.
- 2) Dukungan fisik. Persahabatan juga mampu memberikan dorongan semangat, waktu, kemampuan yang terkadang sukar diselesaikan

⁸Muhammad Sayyid Muhammad az-Zabawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 172.

⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 60.

tetapi dengan adanya persahabatan semua terasa lancar serta mendapat pertolongan.

- 3) Kebersamaan. Persahabatan memberikan teman akrab, dan teman yang rela menghabiskan waktu bersama-sama dengan mereka dalam segala hal aktivitas.
- 4) Stimulasi. Persahabatan yang mendatangkan wawasan, memberikan informasi menarik serta menghibur.
- 5) Dukungan ego. Persahabatan yang saling memahami atas setiap harapan dan dukungan temannya.¹⁰ Persahabatan juga dapat mempertahankan temannya sebagai individu yang mampu, menarik dan harapan keluarga.

b. Gang

Adalah suatu grup yang dibentuk dengan usaha sadar dengan memiliki tujuan dan misi tertentu yang berintegrasi melalui konflik. Istilah gang ini sering kita dengar dikaitkan dengan tindakan kejahatan-kejahatan pidana di kalangan masyarakat. Gang juga dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu:

- 1) *Delinquent gang* yaitu gang yang dilakukan remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan mengambil keuntungan material.
- 2) *Retrealist gang* ciri khas gang ini cenderung mengasingkan diri, seperti mabuk dan narkoba.

¹⁰John, W., Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*..., h. 227-228.

3) *Social gang* yaitu gang remaja yang yang bersifat ikut serta kegiatan sosial

4) *Violent gang* yaitu gang yang bertujuan melakukan tindakan kekerasan¹¹

c. Klub

Adalah kelompok sebaya yang bersifat formal yang mempunyai struktur organisasi sosial yang teratur sehingga klub ini berada di bawah bimbingan orang dewasa. Yang termasuk katagori klub yaitu: klub olah raga, klub seni, klub tari dan lain lainnya. Klub ini banyak mendatangkan efek positif dan wahana bagi remaja dalam sosialisasi.

d. Klik

Klik adalah sebuah hubungan yang terjalin antara dua orang atau lebih yang anggotanya selalu merencanakan untuk berada bersama, pergi suatu tempat bersama. Keanggotaan klik ini bersifat sukarela dan informal. Hubungan yang dibangun seperti klik ini diantaranya anggota yang bersifat emosional.¹²

4. Fungsi Teman Sebaya

Adapun menurut Hetherington dan Parke fungsi teman sebaya fungsi teman sebaya dalam sosialisasi anak adalah sebagai berikut:¹³

¹¹Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: rineka Cipta, 2007), h. 192.

¹²Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan...*, h. 197

¹³Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), h. 50.

- a. Teman Sebaya Sebagai Reinforcer, yang dimaksud dengan teman sebaya sebagai reinforcer adalah anak yang cenderung untuk berbagi cerita atau hal lainnya kepada temannya dari pada keluarganya sendiri. Karena banyak orang tua yang menemukan fakta di lapangan bahwa anak akan lebih mudah mendengarkan perkataan temannya dari pada perkataan orang tuanya sendiri. ini menandakan bahwa dorongan dan ajakan teman sebaya dalam bentuk penerimaan dan perhatian sangat mempengaruhi kehidupan anak diluar lingkungan keluarga.
- b. Teman Sebaya Sebagai model, anak juga bisa terpengaruh dari teman sebaya salah satu caranya adalah dengan model. Anak-anak juga bisa mendapatkan pengetahuan luas dan berbagai respons melalui lainnya. Anak juga belajar kemampuan sosial melalui imitasi, modelling terhadap anggota kelompok yang lebih dominan.
- c. Teman sebaya sebagai pemandu dan instruktur dalam kelompok teman sebaya anak juga berkesempatan untuk bersosialisasi dan mengembangkan hubungan rasa saling memiliki. Dengan rasa saling memiliki akan timbul rasa saling memberikan informasi sesama temannya.¹⁴

5. Indikator Teman Sebaya

Adapun indikator dari teman sebaya sebagai berikut:¹⁵

¹⁴Abd Gaffar dan Syahrums, *Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Resiko HIV/AIDS*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), h. 50-51.

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 228.

- a. Sebagai Kawan (*chompanionship*) yaitu persahabatan memberikan anak teman yang akrab, teman yang bersedia meluangkan waktu besamanya dan bergabung dalam melakukan kegiatan-kegiatan dengannya.
- b. Sebagai Pendorong (*stimulation*) yaitu persahabatan yang memberikan kepada anak cerita-cerita dan informasi yang menarik serta menghibur. Kawan juga dapat merubah pola kehidupan satu sama lain dengan hal-hal positif yang bersifat membangun dan kemajuan positif.
- c. Sebagai Dukungan Fisik (*physical support*) yaitu persahabatan memberikan pertolongan, waktu luang serta kemampuan-kemampuan.
- d. Sebagai Dukungan ego (*ego Support*) yaitu persahabatan menyediakan dukungan dan harapan, dorongan dan umpan balik. Serta membantu anak mempertahankan kesan terhadap dirinya sebagai individu yang berharga.
- e. Sebagai Perbandingan Sosial (*social comparison*) yaitu persahabatan mengajarkan anak cara berkomunikasi serta berhubungan dengan orang lain
- f. Sebagai pemberi keakraban dan sosial (*intimacy/effection*) yaitu persahabatan memberikan kepada anak hubungan yang hangat, erat, dan rasa saling mempercayai satu sama lainnya.

B. Interaksi Sosial Teman Sebaya

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lainnya.¹⁶ Interaksi sosial merupakan poin utama sebagai fondasi kehidupan sosial. Interaksi sosial juga dapat dikatakan sebagai awal proses sosial sehingga tidak heran apabila interaksi sosial merupakan titik awal terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.¹⁷ Hubungan ini terjadi karena manusia membutuhkan orang lain, ketika yang dilakukan tidak dapat dikerjakan sendiri maka ia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini manusia cenderung melayani manusia lainnya demi kepentingan pribadinya.¹⁸

Dalam pandangan Schaefer dan Lamm bahwa interaksi sosial membentuk cara manusia dalam memandang aktivitas disekitar (realitas). Sedangkan interaksi itu sendiri melibatkan negosiasi dengan lingkup sosial, kelompok sosial. Salah satu contoh interaksi sosial adalah interaksi yang dilakukan oleh kelompok sebaya terhadap temannya.

Teman sebaya berfungsi untuk menyediakan sumber interaksi dan perbandingan dengan dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka dari kelompok mereka.¹⁹ Hubungan antar anak dan teman sebaya merupakan bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak dengan

¹⁶Suharsiwi, *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah awal*, (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2022), h. 9.

¹⁷Mohammad Ali al-Humaidy, dkk. *Etnis Tionghoa di Madura*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 47.

¹⁸Syaiful Bahri, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2005), h. 10.

¹⁹ Ismainiyah Khairunnisa, *Kebijakan Pendidikan Dasar dan Islam Dalam Berbagai Perspektif*, (Jawa Tengah, Omera Pustaka, 2018), h. 282

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakatnya.²⁰ Pengalaman interaksi sosial ini sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir anak, daya serap serta mengembangkan gaya komunikasinya. Interaksi sosial anak dengan teman sebaya juga berpengaruh pada pilihannya sebagai inspirasi karir. Interaksi teman sosial teman sebaya merupakan cara bagi anak untuk mengenal dan memilih peran gender yang sesuai dengannya.²¹

1. Strategi Kelompok Mempengaruhi anggota

- a. Strategi rasional Adalah suatu cara meyakinkan orang lain dengan menggunakan argumentasi yang logis dan rasional.²² Misalnya seorang dokter mempengaruhi pasiennya yang menderita kanker yang disebabkan oleh rokok untuk berhenti merokok dan menjelaskan bahaya-bahaya dari merokok yang dapat menyebabkan kematian. Dan begitu juga sebaliknya strategi rasional ini dapat dilakukan kepada hal-hal yang tidak baik.
- b. Strategi menyenangkan hati orang lain, strategi ini dilakukan dengan cara membuat rasa senang hati pada orang lain sebelum mengajukan pembahasan atau permintaan.

²⁰Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 167.

²¹Widjajanti Mulyono Santoso, *Ilmu Sosial di Indosenia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), h. 328.

²²Agustinus Johanes Djohan, *Lima Pilar Kepemimpinan*, (Malang: Media Nusantara Creative, 2016), h. 39.

- c. Strategi hubungan persahabatan, strategi dilakukan untuk mempengaruhi orang lain berlandaskan persahabatan atau hal-hal bersifat personal lainnya.
- d. Strategi Koalisi, strategi ini digunakan dimana kita berkoalisi meminta bantuan pihak lain untuk mempengaruhi orang lain yang kita inginkan.²³
- e. Strategi Tekanan, melalui perlakuan yang secara eksplisit atau implisit memuat ketentuan bahwa kesalahan yang terjadi memiliki konsekuensi tertentu.²⁴ Terkadang strategi tekanan ini dilakukan orang supaya suatu organisasi ataupun keanggotaan tertentu lebih bisa menerima orang tersebut. Akan tetapi diluar sana sangat banyak jenis-jenis tekanan yang berdampak buruk bagi seseorang dimulai dari bullying, mengejek dan lain sebagainya terhadap rekan sesamanya.

2. Macam-macam Respon terhadap Pengaruh Kelompok

Respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus.²⁵ Menurut Gulo, respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus tersebut. Disini manusia berperan sebagai pengendali antara stimulus dan respon. Respon pada

²³Dian Purwanti, *Kepemimpinan di Era Industri 4.0*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 76.

²⁴Tri Cicik Wijayanti, *Teori dan Implementasi Kepemimpinan Strategis*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), h. 30.

²⁵Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), h. 21.

prosesnya didahului oleh sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika ia menghadapi suatu rangsangan tertentu.

Respon dari seseorang dapat dalam bentuk respon baik atau respon buruk. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan. Oleh sebab itu, umpan balik yang positif adalah tanggapan atau respons atau reaksi komunikasi yang menyenangkan komunikator, sehingga komunikasi berjalan lancar sebaliknya umpan balik negatif adalah tanggapan komunikasi yang tidak menyenangkan komunikatornya.²⁶ Adapun macam-macam respon sebagai berikut:

Menurut Steven M. Chaffe dalam buku psikologi disebutkan bahwa macam-macam respon terbagi kepada 3 bagian yaitu:

- a. Respon Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap perubahan yang dialami khalayak.
- b. Respon efektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.
- c. Respon psikomotorik, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku yang meliputi tindakan dan kebiasaan.²⁷

²⁶Riduwan, *Dinamika Kelembagaan pondok Pesantren...*, h. 22.

²⁷Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2005), h, 281.

3. Bentuk Peran Edukatif Orang Tua terhadap Remaja

Peran edukatif orang tua dalam mendidik anak sangatlah erat kaitannya untuk perkembangan dan kemajuan bagi anaknya, karena seorang anak akan berkembang dan mempunyai kepribadian dari keluarganya.²⁸ Anak akan mempunyai karakter yang baik apabila orang tua mendidiknya dengan benar dan sebaliknya anak akan susah diatur apabila orang tua tidak memerhatikan dan mengontrol aktivitas anaknya.

Orang tua tidak hanya mewariskan gen kepada anaknya, tetapi juga memainkan peran penting dalam menentukan jenis lingkungan yang akan dihadapi anak-anak.²⁹ Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa peran orang sangat penting dalam mengawasi anaknya baik di dalam lingkungan keluarga maupun diluar aktivitas keluarga. Adapun peran edukatif orang tua diantaranya sebagai berikut.

1. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Menurut Singgih D, Gunarsa dalam membimbing anak dan memeberikan bantuan kepada anak orang tua dalam membimbing anak dibagi dalam 3 kelompok, yaitu:

- a. Berperan sebagai pencegah, yaitu membantu anak menentukan cara-cara mengatasi persoalan. Semakin anak jauh dari orang tua semakin pula anak akan menemukan hal-hal baru di luar lingkungan keluarga. Lingkungan

²⁸Nining Aslihan, *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Nusa Tenggara Timur: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 23.

²⁹Rika Widya, dkk, *Penguatan Profil Pancasila*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 11.

sosial mental anak akan mulai teruji sehingga perkembangan mental itu apa bila tidak dibimbing atau ada pencegahan maka akan terjerumus kepada hal menyimpang.

- b. Berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik perkembangan emosi maupun perkembangan kepribadian. Anak sudah mulai bisa memecahkan masalahnya sendiri, bertingkah laku yang lebih pantas dan dapat memahapi apa yang disampaikan oleh orang tuanya demi kebaikan anak tersebut.
- c. Berperan memperbaiki atau kesulitan yang sudah berakar, orang tua dapat memperbaiki faktor pertama yang memicu sang anak yang telah menyimpang guna dapat menyembuhkannya. Orang tua harus lebih peduli kepada hal-hal kecil yang dilakukan anak sebab hal kecil tersebut dapat berdampak besar apabila tidak diperbaiki sejak dini.

2. Peran Orang Tua sebagai Pendidik

Orang tua adalah pendidik yang utama dan yang sudah semestinya. Orang tua adalah pendidik asli, yang menerima tugas dari tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Anak yang telah dididik dengan benar dan bagus akan menciptakan lingkungan yang baik, sehingga anak tersebut dapat menjadi motivasi bagi yang lainnya. Orang tua perlu meningkat intelektual anak sebelum masuk sekolah guna anak dapat bekembang serta menerima ajaran dengan baik.

Tetapi realitanya orang tua sekarang menganggap kewajibannya untuk mendidik anak telah usai karena anak telah dimasukkan ke suatu Lembaga

Pendidikan. padahal orang tua sangat penting dalam keadaan apapun dan dimana pun mendidik anaknya baik pendidikan formal maupun informal.³⁰

3. Orang Tua Sebagai Teman

Ada beberapa tips yang dapat dilakukan orang tua agar dapat memposisikan diri sebagai teman, yakni dengan tidak menampakkan bahwa ayah dan ibu masih menganggap sang anak masih kecil, orang tua tidak menampakkan kekhawatiran yang berlebihan atas apa yang dilakukan oleh anak, dapat mengubah pola interaksi kepada anak menjadi pola interaksi layaknya kepada teman dengan tidak menghilangkan adab dan etika, mengajak anak datang ke majlis-majlis ilmu, mengajak anak bersilaturahmi, menggunakan hukuman non fisik dan selalu mengajak anak berdialog dan diskusi.

4. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua dalam menanamkan nilai agama dan akhlak tidak hanya mengajarkan anaknya mengenai teori semata, namun orang tua juga wajib memberikan motivasi bagi anak-anak,³¹ orang tua harus mendukung setiap proses yang dilalui anak serta memberikan motivasi sebagai pendorong untuk dapat terus bergerak.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua juga dapat menunjang keberhasilannya anak, makanya orang tua dituntut harus akrab terhadap anak supaya anak tidak merasa takut atau disembunyikan dibelakang orang tuanya.

³⁰ Rika Widya, dkk, *Penguatan Profil Pancasila...*, h. 12-13.

³¹ Ni Ika Windayani, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, t.t.), h. 88.

Anak yang saling keterbukaan terhadap orang tua akan lebih mudah untuk diberikan nasehat serta mengerjakan apa yang orang tua katakan.

5. Orang Tua Sebagai Pengawas (Kontrol)

Orang tua sebagai pegawai sesungguhnya menjaga anak untuk menghindari bahaya perilaku menyimpang. Orang tua juga harus meningkatkan kepeduliannya seperti mengawasi anak sampai anak pulang pada saat malam hari.³² Hal-hal seperti ini tidak boleh disepelekan oleh orang tua, karena sebagai orang tua tentunya tidak memantau aktivitas anak sewaktu berada diluar rumah.

Orang tua tidak bisa hanya dengan mengarahkan saja, apalagi orang tua yang penuh dengan kesibukan dan kurang dapat mengawasi anaknya sehingga orang tua harus mencari cara lain mengawasi anaknya. Banyak cara mengawasi anak seperti menanyakan kepada tetangga, teman bermainnya, tempat yang sering dikunjungi dan lain lain.

6. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Di dalam menyelenggarakan Pendidikan di lingkungan keluarga, tentu yang diinginkan adanya kelancaran dan keberhasilan. Dalam prosesnya tentunya banyak yang harus orang tua lakukan, orang tua harus menyiapkan kebutuhan-kebutuhan anak, dan orang tua harus mengerti ketika sesuatu yang diarahkan tentunya perlu ada fasilitas yang diberikan kepada anak untuk

³²Visimedia, *Mencegah Terjerumus Narkoba*, (Tangerang: Visimedia, 2006), h. 49.

menunjang keberhasilannya seperti biaya Pendidikan, buku-buku, alat tulis dan lainnya sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap anak itu bermacam-macam yaitu sebagai pembimbing, pendidik, pengawas, motivator serta fasilitator. Semuanya ini sangat perlu di perhatikan orang tua supaya anak tetap terjaga dan tidak melakukan hal menyimpang.

Jika dilihat dari segi pola asuh orang tua terhadap anak Gunarsa membagi bentuk pola asuh orang tua menjadi 3 bentuk yang ada dalam diri orang tua itu sendiri, yaitu:³³

C. Akhlak Mazmumah Merokok

1. Pengertian Akhlak Mazmumah

Akhlak berasal dari bahasa Arab dari *isim Masdar* yaitu *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang berarti *al-sajiyyah* (perangai), *at-thabi'ah* (tabi'at), kelakuan, kebiasaan dan watak dasar watak dasar.³⁴ Maka muncul pendapat lain yang mengatakan bahwa secara etimologi bahwa kata *akhlaq* merupakan *isim ghair mustaq* yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah adalah jamak dari kata *khilqun* dan *khuluqun* yang mengandung arti sama dengan kata akhlak yang sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.³⁵

³³Yulia Singgih dan Singgih, D., Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Libri, 2021), h. 56.

³⁴Jamil Shaliba, *al-Mu'jam al-falsafi*, (Mesir: Dar al-kitab al-mishri, 1978), h. 539.

³⁵H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1-2.

- a. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu pertimbangan pemikiran.³⁶
- b. Ahmad Muhammad al-Hufy menjelaskan bahwa akhlak itu adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki atau kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang mengarah kepada keburukan atau kebaikan.³⁷
- c. Ibrahim anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa, yang pada jiwa tersebut lahirnya berbagai macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa adanya pertimbangan akal pikiran.³⁸

Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan oleh imam al Ghazali, Ahmad Muhammad al-Hufy dan Ibrahim Anis di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku, kebiasaan, tabiat, perangai yang muncul menjadi perbuatan atau kebiasaan tersebut tanpa memerlukan pertimbangan akal untuk melakukannya secara sadar dan terus menerus.³⁹

Sedangkan akhlak mazmumah atau biasa disebut akhlak tercela adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kebinasaan atau kehancuran bagi diri sendiri. Akhlak mazmumah juga dapat merugikan diri baik secara zhahir maupun secara bathin.

³⁶ Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-Fikri, 2009), h. 56.

³⁷ Ahmad Muhammad al-Hufy, *Akhlak Nabi Muhammad SAW, Keluruhan dan Kemuliaanya*, (Bandung: Risalah Press, 1995), h. 13.

³⁸ Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir, Dar al Ma'arif, 1972), h. 202.

³⁹ Muhammad Hafif bahaf, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: A-Empat, 2015), h. 1-2.

Terkadang akhlak mazmumah ini dapat menghalangi fitrahnya manusia sebagai hamba yang beribadah kepada Allah serta menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Hal yang membuat manusia untuk berbuat tercela (maksiat) adalah dunia dan isinya, manusia, syaithan dan nafsu.⁴⁰

2. Pengertian Rokok

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang apabila digunakan dapat menimbulkan dampak yang berbahaya bagi kesehatan tubuh yang menggunakannya dan juga berbahaya bagi kesehatan masyarakat. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus dan terdapat cerutu dan bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya.⁴¹

Nikotin merupakan zat yang dapat membuat seorang perokok menjadi kecanduan. Pada awalnya, perokok aktif ini akan merasakan nikmatnya menghisap rokok. Bagi mereka yang merokok akan selalu mengatakan bahwa rokok dapat membuat tubuh mereka menjadi segar, kepala mereka menjadi tenang dan dapat melakukan kegiatan dengan nyaman bahkan sebaliknya tanpa rokok seorang perokok akan terkendala dalam melakukan kegiatannya. Hal ini ada benarnya karena nikotin yang ada di dalam rokok dapat menstimulasi kerja jantung lebih cepat pula.

Di dalam tubuh nikotin yang kita hisap akan mulai bekerja dan lama kelamaan akan berdampak pada saluran pernapasan. Namun nikotin dengan kadar yang

⁴⁰Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2015), h. 39.

⁴¹Mega Merindrawati Rochka, dkk. *Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Umum*, (Jawa Timur, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 1.

banyak lama kelamaan akan menyumbat peredaran darah dan akibatnya adalah perokok akan mengalami berbagai penyakit seperti stroke, serangan jantung serta kanker.

Ketika kita merokok bukan hanya nikotin saja yang masuk ketubuh, akan tetapi masih banyak racun-racun lainnya yang masuk ketubuh seorang perokok yang akan mengganggu proses regenerasi sel-sel di tubuh. Contohnya seperti tar yang mana lama kelamaan tar ini dapat membuat gigi seorang perokok kuning, dan jangan heran seorang perokok akan Nampak lebih tua dari pada sebenarnya, itu juga disebabkan oleh tar yang dapat membuat kulit cepat keriput dan kusam.⁴²

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menemukan beberapa fakta berbahaya tentang rokok yaitu:

- a. Rokok merupakan penyebab kematian pertama.
- b. Rokok merupakan pembunuh mematikan selain kanker dan jantung.
- c. Satu batang rokok dapat mengurangi umur selama 12 menit.
- d. Rokok merupakan zat adiktif yang dapat menyebabkan ketagihan.
- e. Rokok mengandung zat dependensi yang mengakibatkan ketergantungan bagi perokok.
- f. Rokok masuk ke dalam NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alcohol dan Zat Adiktif).⁴³

⁴²Teddie Sukmana, *Mengenal Rokok dan Bahayanya...*, h. 7-8.

⁴³Sri Suherti, dkk, *Dari Aktivis Mahasiswa ke Pelacur*, (Serang: A-Empat, 2016), h. 25.

3. Rokok dalam Pandangan Agama Islam

Dalam islam rokok memiliki beberapa hukum, sebagian ada yang mengatakan rokok itu haram, dan ada juga yang mengatakan rokok itu makruh, bahkan ada pula yang mengatakan rokok itu mubah. Alasannya adalah mereka berdalil segala sesuatu hukum asalnya mubah, kecuali terdapat dalil yang melarangnya, dan hukum mubah ini tidak begitu kuat karena sesungguhnya Allah menciptakan segala sesuatu yang halal apabila tidak mengandung keburukan atau yang membahayakan diri seseorang.⁴⁴

Di dalam Al-Qur'an atau hadits bahwa tidak ada satu pun ayat dan hadits yang mengatakan secara langsung mengenai kejelasan hukum rokok. Akan tetapi, dilihat dari segi maqasid syar'iyah tidak ada satu jenis rokok apapun yang mengandung unsur kebaikan dan manfaat yang didatangkan bagi kesehatan tubuh. Jika diperhatikan jenis rokok apapun pasti mengandung unsur-unsur keburukan, ditambah lagi adanya iklan-iklan dan promosi yang langsung ditampilkan pada bungkus rokok. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-An'am ayat 151:

وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ... ﴿١٥١﴾

Artinya: “Janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi”. (Q. S. Al-An'am ayat 151)

Bisa diperhatikan kandungan yang terdapat dalam rokok mengandung unsur buruk dan keji karena secara bahasa, kata “buruk” digunakan untuk segala sesuatu

⁴⁴Abdul Raufian, dkk, *Dakwah Literasi dari Banten Untuk Negeri*, (Serang: A-Empat, 2017), h. 124.

yang rasa maupun baunya tidak enak dan berdampak keburukan pada kesehatan.⁴⁵ Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim Al-Jauziah, Syaikh Abdullah bin Bazz, Muhammad Nasiruddin Al-Albani, Syaikh Shaleh Al-Utsaimin, Shaleh Al-Munajjid, dan ulama Islam besar lainnya sepakat bahwa hukum rokok adalah haram. Hal ini didukung oleh ayat Al-Qur'an Q.S . Al-Baqarah ayat 195:

وَلَا تُنْفِقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ... ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri”. (Q.S . Al-Baqarah ayat 195)

Pada ayat di atas, secara ekonomi rokok adalah pemborosan harta yang amat dilarang dalam agama. Ketergantungan pada rokok inilah yang menyebabkan terjadinya pemborosan karena dinilai tidak ada unsur kebaikan setelah mengomsumsinya, bahkan dalam pandangan ilmu medis rokok banyak mengandung racun-racun serta bibit-bibit penyakit yang akan membunuh si perokok secara perlahan-lahan.⁴⁶

Perlu kita perhatikan secara seksama sangat banyak kerugian yang didapati dari merokok di antaranya:

1. Merusak kesehatan atau dapat menyebabkan sakit parah, hal ini langsung dibuktikan secara ilmiah oleh para para dokter dan tenaga kesehatan.
2. Dapat mempercepat timbulnya penyakit tekanan hati dan tekanan darah tinggi.

⁴⁵Abdul Jabbar, *Nger-rokok Bikin Kamu “Kaya”*, (Jawa Tengah: Samudera, 2008), h. 47.

⁴⁶Abu Syahidah, *Kamu Hobi tapi Agama Melarang*, (Medan: Gen Mirqat, 2007), h. 140.

3. Kebanyakan merokok menderita penyakit pusing yang berkepanjangan.
4. Dapat mengakibatkan penyakit *insomnia* (penyakit tidak dapat tidur).
5. Rokok merupakan perbuatan ta'zir.
6. Mengganggu pertumbuhan janin bagi wanita hamil.
7. Kerugian kesehatan dan ekonomi adalah kerugian utama dalam agama islam.⁴⁷

Dalam hal ini sebagian ulama ada yang mengatakan hukum rokok tidak haram akan tetapi makruh tahrir (makruh yang mendekati haram).⁴⁸ Hal ini didukung oleh Dewan hisbah PERSIS yang menghukumi rokok itu makruh dikarenakan tidak ada dalil secara tegas atau khusus tentang haramnya rokok, karena mudharat merokok relative kecil yang tidak signifikan untuk dijadikan dasar hukum haram. akan tetapi bisa saja hukum rokok ini sampai kepada haram apabila mencapai kemudharatan kepada diri, harta dan jiwa yang benar-benar nyata.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seseorang Merokok

Faktor-faktor merokok dapat dibagi dalam 2 bagian yaitu faktor dalam diri (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).

a. Faktor Diri (Internal)

Orang yang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa kebosanan. Merokok juga dapat memberi *image* bahwa orang yang merokok menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan

⁴⁷Muhammad Ash-Shayim, *Rumah yang Tidak Dimasuki Setan*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 115.

⁴⁸ Rosidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Media Sutra Atiga, 2020), h. 502.

kedewasaan. Terkadang seorang merokok meyakini rokok bisa membantu dalam berkonsentrasi ataupun membantu dalam menghadapi masa-masa yang sulit.⁴⁹

b. Faktor Lingkungan (Eksternal)

1) Orang Tua

Berbagai alasan remaja merokok adalah karena pengaruh orang tua. Kalau orang tuanya saja di rumah merokok, akan dipastikan anak itu akan mencontoh orang tuanya untuk ikut merokok.⁵⁰ Orang tua menjadi faktor penting dalam mendidik anak-anak dan remaja untuk tidak menghisap rokok dan zat berbahaya. Tapi selama ini masih banyak orang tua perokok yang melakukan itu di depan anak-anak. Hal ini bisa memicu sang anak untuk mengikuti kebiasaan orang tua mereka untuk merokok.⁵¹

Pada masa remaja, remaja mulai melepaskan ketergantungan mereka terhadap orang tua dan mulai mencapai kemandirian supaya diakui dewasa. Pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku menyimpang pada remaja. Makanya pada tahap ini orang tua sangat dibutuhkan guna mengawasi, mengontrol, mendidik, serta sebagai motivator dan meningkatkan keakraban dengan remaja.

⁴⁹ Aiman husaini, *Tobat Merokok*, (Bandung: Pustaka Iman, 2006), h. 133.

⁵⁰ Annisa Aulia Urohmah, *Impian Geya dan Opininya*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2021), h. 18.

⁵¹ John Crofton dan David Simpspon, *Tembakau Ancaman Global*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009), h. 234.

2) Teman

Dalam masa remaja, kelompok pertemanan merupakan hal yang sangat berpengaruh dan bermakna dalam kehidupan sosial remaja. Teman memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku merokok pada remaja dibandingkan media massa dan keluarga.⁵² Remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh kesamaan usia jenis kelamin dan ras.

Melalui pertemanan ini remaja mempelajari bahwa merokok bukan sebuah kesenangan semata, akan tetapi merokok sudah menjadi gaya hidup teman-teman dalam kelompoknya.⁵³ Gaya hidup yang diadopsi dari kelompok sebaya dapat membuat mereka semakin diterima dalam kelompok sebayanya dan semakin percaya diri seorang remaja dalam melakukan serta ikut serta aktivitas Bersama kelompoknya.

3) Iklan Rokok

Sebagian besar anak usia sekolah atau remaja merokok karena terprovokasi oleh adanya iklan di media massa.⁵⁴ Iklan yang berada di TV maupun di spanduk akan mempengaruhi psikologis remaja, dengan alasan di saat merokok digambarkan dengan citra yang keren, macho,

⁵²Rahma Hastuti, *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*, (Yogyakarta: ANDI, 2020), h. 18.

⁵³Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta Membangun Karakter Remaja*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2014), h. 292.

⁵⁴H. Naedar Nashir, *Merawat Muhammadiyah Merawat Kemanusiaan*, (Surabaya: Publishing, 2022), h. 42.

penuh petualangan, santai serta optimis hal ini akan mampu memberikan daya tarik yang kuat bagi remaja untuk merokok. Karena pada masa ini remaja masih dalam mencari jati diri, memiliki rasa ingin tahu, dan selalu mencoba hal baru.

5. Dampak Merokok

Rokok merupakan salah satu faktor resiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Banyak penelitian sudah membuktikan bahwa merokok dapat meningkatkan resiko timbulnya penyakit yang dapat mematikan.⁵⁵ Tetapi hal ini tidak membuat masyarakat khususnya remaja untuk berhenti merokok, padahal yang memproduksi rokok telah memberikan para masyarakat peringatan dibungkus rokok itu sendiri, dengan tertera bahaya dari merokok.

Setiap iklan rokok tercantum peringatan tentang resiko kematian, merokok membunuhmu, resiko tersebut berawal dari gangguan kesehatan karena merokok, diantaranya kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Selain itu, penyakit yang erat kaitannya dengan rokok adalah penyakit paru obstruktif.

Dampak rokok pada umumnya disebabkan oleh asap rokok itu sendiri. Asap rokok yang beterbangan dapat menimbulkan penyakit radang kronik di pipa saluran pernapasan. Dampak rokok tidak hanya disebabkan oleh orang yang merokok saja,

⁵⁵ Diah Prihatiningsih..., dkk, "Penyuluhan Bahaya Rokok untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi kesehatan di SMP Tawakkal Denpasar", *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. Vol. 3, No. 1, 2020, h. 52

akan tetapi juga dialami oleh orang yang berada disekitarnya juga. Orang yang menghisap asap rokokwalaupun tidak merokok secara tidak langsung disebut perokok pasif.⁵⁶



⁵⁶ Tim Ganesha Oprration, *Pasti bisa Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Duta., t.t.), h. 102.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan untuk memahami fenomena tertentu dan hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi serta tindakan yang digambarkan melalui kondisi apa adanya.¹

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan objek atau subjek penelitian dengan apa adanya atau peristiwa-peristiwa yang ada, baik pada saat ini maupun pada masa lampau.² Yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata, yang mana tujuannya adalah untuk memperoleh informasi atau data yang ada di lapangan langsung, karena informasi yang di dapat

¹Feny Rita Fiantika, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 5.

²Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5.

langsung di lapangan jauh lebih kaya dengan cara berinteraksi langsung dengan mendatangkan responden³

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Peneliti berperan sebagai alat penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti harus mengamati langsung apa yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini berfungsi untuk memilih narasumber, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah di dapat di lapangan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan pengaruh teman sebaya terhadap akhlak mazmumah merokok pada siswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Trumon, kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan. Akan tetapi peneliti sedikit memperluas jangkauan penelitian dengan turun ke desa guna menggali informasi yang mendalam tentang penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dan informasi untuk penelitian ini

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian disebut juga sebagai sumber data, dan yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti mencari sampel dari sejumlah populasi yang ada.

³Umi Zulfa, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), h. 12.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2006), h. 129.

Populasi adalah seluruh objek yang ingin diketahui besaran karakteristiknya.⁵ Sedangkan sampel adalah himpunan bagian populasi yang memiliki bagian karakteristik yang sama dengan bagian karakteristik populasinya.⁶ Peneliti memilih sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang dimaksud dengan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator sampel mana yang lebih bermamfaat.⁷ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 8 orang siswa yang sudah pernah merokok dan 8 orang tua siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan. untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan proses pengamatan pencatatan. Observasi juga bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan panca indra. Sedangkan metode observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, di mana peneliti

⁵Bambang Kustituantanto, dkk., *Statistika I*, (Jakarta: Gunadarma, 1994), h. 4.

⁶Johan Harlan, *Metode Statistika I*, (Depok: Gunadarma, 2004), h. 1.

⁷Akbar Iskandar, dkk. *Statistika Bidang Teknologi informasi*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita menulis, 2002), h. 60.

terlibat langsung dalam kegiatan, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian, sarana dan prasarana.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung.⁸ Wawancara dilakukan setelah melakukan observasi di lokasi penelitian wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi dengan narasumber misalnya siswa dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh teman sebaya terhadap ahlak mazmumah merokok siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang didapatkan melalui dokumen, seperti buku, arsip, undang-undang, catatan biografi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁹ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang belum didapatkan pada metode wawancara dan observasi diantaranya: profil sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah dan data siswa.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, mudah dan hasilnya lebih bagus.¹⁰ Adapun instrument

⁸Miles dan Huberman, *Analisis Data kualitatif*, (Jakarta: UI Press Jakarta, 1992), h. 16.

⁹Samiaji Sarosa, *Dasar-Dasar Penelitian Kulitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 61.

¹⁰Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 76

pengumpulan data pada peneliti lakukan pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang terjadi secara sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.¹¹ Observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekam suara dan rekam gambar.¹²

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat langsung keadaan di lapangan seperti potret larangan merokok, kelompok sebaya dan aktivitas siswa di sekolah. Pelaksanaan observasi ini akan dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian supaya data yang didapatkan konkret.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung

¹¹Ni'matuzahroh dan Susntil Prasetyaaningrum, *Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: universitas Muhammadiyah, 2018), h. 4

¹²Sandu Siyoto, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81.

tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya¹³ dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dan langsung berdialog dengan informan yaitu 8 orang siswa dan 8 orang tua siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya¹⁴ dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan guna mewawancarai informan dan mendapatkan beberapa dokumentasi.

G. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵ Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan 3 tahapan yang harus dikerjakan supaya untuk mendapatkan hasil yang bagus dan akurat terhadap apa yang diteliti. Adapapun 3 tahapan itu yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan. Berikut akan peneliti jelaskan.

¹³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372.

¹⁴Pinton Setya Mustafa, ddk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Uninersitas Negeri Malang, 2020), h. 67.

¹⁵Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h.144.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan berupa suatu analisis yang tajam, ringkas, terfokus dan menghilangkan data yang tidak penting dan mengorganisasikan data untuk memverifikasi kesimpulan akhir.¹⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah kegiatan untuk merangkai informasi yang tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya melakukan penarikan kesimpulan atau melakukan tindakan-tindakan tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menggambarkan secara keseluruhan objek yang diteliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung selama tidak ditemukan bukti-bukti yang lebih mendukung. Tetapi apabila kesimpulan itu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁷

4. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah ialah teknik pemeriksaan data sebagai pendukung hasil akhir suatu penelitian. Keabsahan data dilakukan untuk

¹⁶Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Refrensi, 2013.) h. 135.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 446.

membuktikan kebenaran bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa sesungguhnya terjadi di dunia kenyataan.¹⁸



¹⁸Lexi J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Trumon, yang beralamat di Desa Ujong Tanah, Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Selengkapnya telah diuraikan di bawah ini.

SMP Negeri 1 Trumon ini sudah dipimpin oleh 9 Kepala Sekolah yaitu:

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Hasanuddin,	: 1984-1988
2.	Marhaban B	: 1988-1994
3.	Daski Arifin Noor	: 1998-2001
4.	Hasan Basri, S.Pd	: 2001-2003
5.	Hamdi Razak, S.Pd	: 2003-2012
6.	Tamiadi, S.Pd	: 2012-2013
7.	Bukhari, S.Pd	2013-2020
8.	Tamiadi, S.Pd	2020-2022
9.	Dasniati. S.Pd	2022-Sekarang

1. Profil SMP Negeri 1 Trumon

Nama Sekolah	: SMPN 1 TRUMON
NPSN	: 10102712
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri

Alamat Sekolah	: Desa Ujong Tanoh, Kecamatan Trumon
Kode Pos	: 23774
Tahun Berdiri	: 30 November 1984
Tanggal SK Pendirian	: 1984-11-03
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK Izin Operasional	: 1984-11-11
Sumber Listrik	: PLN
Email	: smpn1keudetrumon@gmail.com

Adapun letak geografis SMP Negeri 1 Trumon sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan sungai.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah H. T. Tarmizi.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun Tgk. H. Yunus.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah H. T. Tarmizi.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Trumon

a. Visi SMP Negeri 1 Trumon

SMP Negeri 1 Trumon Merumuskan visi sebagai berikut:

“Unggul dalam prestasi, cerdas, berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan”.

b. Misi

Dari visi SMP Negeri 1 Trumon di atas maka dapat ditentukan misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan peningkatan iman dan taqwa kepada tuhan yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan peningkatan pengembangan kurikulum.

- 3) Mewujudkan peningkatan dalam pengelolaan manajemen sekolah berstandar ISO.
- 4) Mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil kelulusan.
- 6) Mewujudkan peningkatan ilmu dan teknologi.
- 7) Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 8) Mewujudkan peningkatan pengembangan sarana dan prasarana sekolah.
- 9) Mewujudkan peningkatan penggalangan dana.
- 10) Mewujudkan peningkatan lingkungan yang hijau, bersih, sehat dan kondusif.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengembangkan misi sekolah pada poin ke-10 yaitu mewujudkan lingkungan yang sehat. Sehat yang peneliti maksud yaitu bebas dari asap rokok. Dengan adanya aturan-aturan tentang larangan merokok dan kerja sama guru maka siswa tidak akan merokok disekolah. Misi ini amat sangat bermamafaat dan menjadikan sokolah menjadi Kawasan tanpa rokok, sehingga dapat terwujud menjadi lingkungan yang sehat.

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai SMP Negeri 1 Trumon, anatara lain:

- 1) Menjadikan SMP Negeri 1 Trumon sebagai sekolah mandiri sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang patut diteladani dan menjadi acuan di lingkungan pendidikan/ sekolah lain.
- 2) Sekolah mengembangkan SK, KD dan indicator untuk kelas 7, 8 dan 9.
- 3) Sekolah memiliki tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan sesuai dengan bidangnya.
- 4) Sekolah memiliki tenaga pendidikan yang dapat menggunakan pengantar Bahasa Indonesia yang baik.
- 5) Sekolah memiliki tenaga pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi metode CTL, pendekatan pembelajaran tuntas dan pendekatan pembelajaran individual.
- 6) Sekolah memiliki tenaga pendidik yang melaksanakan pengembangan model pembelajaran yang bervariasi.
- 7) Sekolah memiliki media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.
- 8) Sekolah memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan mengembangkan komunikasi yang efektif, dinamis dan harmonis baik secara vertikal maupun horizontal (guru, orang tua siswa dan masyarakat).
- 9) Sekolah memiliki lingkungan belajar yang *income generating activities*.
- 10) Sekolah memiliki standar peningkatan untuk mencapai prestasi ekstrakurikuler.

- 11) Sekolah memiliki standar hasil pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tuntas.
- 12) Sekolah memiliki peningkatan nilai rata-rata akademik seluruh mata pelajaran minimal 0,80.
- 13) Sekolah meningkatkan pencapaian standar kelulusan UN minimal 5,60.
- 14) Sekolah memiliki struktur organisasi dan kelembagaan yang efektif dan efisien mengarah pada pola MBS dengan prinsip akuntabel dan transparansi manajemen.
- 15) Sekolah memiliki sumber dana baik dari dalam maupun dari luar untuk menunjang KBM.
- 16) Sekolah memiliki guru yang melaksanakan pengembangan dalam berbagai bentuk penilaian.
- 17) Sekolah memiliki standar pencapaian ketuntasan/kelulusan yang maksimal melalui program bimbingan belajar, remedial dan uji kendalai mutu.
- 18) Sekolah mengembangkan ruang belajar menjadi 12 ruang.

3. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Trumon.

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Trumon

NO	NIP	Nama	Pangkat Gol/Ruang	Nama Jabatan	Jenis Jabatan	Pendidikan		
						Jurusan	Tahun Lulus	Jenjang
1.	196712312005042004	Dasniati, S.Pd.	Pembina IV/B	Kepala Sekolah	Fungsional Tertetu	PKN	2001	S1
2.	196706242006042002	Yusnidar, S.Pd.	Pembina IV/A	Guru Madya	Fungsional Tertetu	B.Iggris	2013	S1
3.	19640509200701004	Drs. Maddun.	Pembina IV/A	Guru Madya	Fungsional Tertetu	Dakwah	1993	S1
4.	197505152008012002	Khalijah, S.Ag.	Penata TK 1 III/D	Guru Muda	Fungsional Tertetu	TPA	2000	S1
5.	198311292009042004	Tuti Handayani, S.Pd.	Penata TK 1 III/D	Guru Muda	Fungsional Tertetu	Geografi	2008	S1

6.	196904102006042009	Masruril Aida, S.Pd.	Penata III/D	Guru Muda	Fungsional Tertetu	PPKN	2009	S1
7.	196412312007012032	Rafnidar, S.Pd.	Penata III/C	Guru Muda	Fungsional Tertetu	B.Indonesia	2013	S1
8.	198701232015042003	Maulina, S.Pd.	Penat Muda TK 1 III/B	Guru Muda	Fungsional Tertetu	Matematika	2010	S1
9.	198605252017082001	Rini, S.Pd.I.	Penata Muda III/A	Guru Muda	Fungsional Tertetu	BK	2010	S1
10.	198911102017081001	Faisal, S.Pd.	Penata Muda III/A	Guru Muda	Fungsional Tertetu	PJKR	2011	S1
11.	199404232020121007	Suly Kinta Pratama, S.Pd.	Penata Muda III/A	Guru Muda	Fungsional Tertetu	Fisika	2016	S1
12.	196312311996081001	Saimuddin.	Penata Muda III/A	Bendahara Gaji	Fungsional Umum	Ilmu Agama	1987	SLTA

Sumber: Data dari Tata Usaha SMP Negeri 1 Trumon

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Trumon

Tabel 4.2 Daftar Sarana Dan Prasarana Siswa SMP Negeri 1 Trumon

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja Siswa	128	Baik
2	Kursi Siswa	128	Baik
3	Meja Guru	14	Baik
4	Kursi Guru	14	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang 7A	1	Baik
8	Ruang 8A	1	Baik
9	Ruang 9A	1	Baik
10	Ruang 7B	1	Baik
11	Ruang 8B	1	Baik
12	Ruang 9B	1	Baik
13	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
14	Ruang Guru	1	Baik
15	WC Siswa Perempuan	2	Baik
16	WC Siswa Laki-laki	2	Baik
17	WC Guru	2	Baik
18	Mushalla	1	Baik

Sumber: Data dari SMP Negeri 1 Trumon

5. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Trumon

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas VII	24	17	41
2	Kelas VIII	18	17	35
3	Kelas IX	31	21	52
Total		73	55	128

Sumber: Data dari Tata usaha SMP Negeri 1 Trumon

B. Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Trumon

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Trumon bahwa ada beberapa siswa yang sudah mulai merokok. Siswa yang merokok tidak selamanya merokok setiap hari akan tetapi siswa merokok apabila ada waktu dan kesempatan yang cocok dan tepat. Sekolah SMP N 1 Trumon terletak di tepi jalan, akan tetapi perkarangan sekolah yang terhubung dengan kebun warga tanpa ada pagar pembatas khususnya di belakang dapat memicu pelanggaran-pelanggran yang tidak diinginkan. Di perkarangan sekolah SMPN 1 Trumon juga ada ditemukan puting-puting rokok.

Siswa-siswa yang merokok memanfaatkan tempat-tempat yang tertentu untuk melakukan aksinya seperti belakang kelas, gudang dan halaman belakang sekolah. Siswa-siswa tersebut mengajak temannya untuk ikut serta satuatau dia orang untuk merokok juga. Banyak cara yang dilakukan teman sebayanya dalam mengajak anggota sebayanya, cara siswa mengajak sesamanya itu dengan merayu bagaimana supaya dia harus mau, menggunakan kalimat kalimat rasional sehingga

teman yang diajak harus menuruti kemauan temannya, cara lain yang dilakukan yaitu dengan menghardik sesama mereka supaya temannya terpancing untuk ikut merokok juga.

C. Strategi Teman Sebaya Mempengaruhi Siswa Merokok di SMP Negeri 1 Trumon

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait strategi teman sebaya mempengaruhi siswa merokok di SMP Negeri 1 Trumon. Hasil dari pada penelitian tersebut akan dianalisis dan diolah menjadi deskriptif, yaitu menguraikan dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan yaitu di SMP Negeri 1 Trumon.

Sebelum menguraikan isi wawancara terlebih dahulu peneliti tegaskan bahwa peneliti menulis nama responden dengan inisial S1 (siswa 1), S2 (siswa 2), S3 (siswa 3), S4 (siswa 4), S5 (siswa 5), S6 (siswa 6), S7 (siswa 7) dan S8 (siswa 8) dan untuk responden kategori orang tua peneliti menggunakan inisial OT1 (orang tua 1), OT2 (orang tua 2), OT3 (orang tua 3), OT4 (orang tua 4), OT5 (orang tua 5), OT6 (orang tua 6) OT7 (orang tua 7) dan OT8 (orang tua 8). Berikut hasil data yang dianalisis sebagaimana indikator strategi teman sebaya mempengaruhi siswa merokok:

1. Strategi teman sebaya mempengaruhi siswa merokok

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMPN 1 Trumon terkait dengan strategi teman sebaya mempengaruhi siswa merokok, dengan beberapa pertanyaan yaitu:

a. Hal apa saja yang membuat anda pertama kali merokok

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh S1 yaitu:

“Saya pertama kali terpengaruh merokok dikarenakan banyaknya orang merokok dan teman-teman saya juga ada yang pernah merokok, sehingga saya mencoba untuk merasakan rokok.”¹

Hal ini senada dengan responden S2, dia mengatakan:

“Hal yang membuat pertama kali saya merokok dikarenakan melihat teman-teman sudah mulai merokok dan saya ingin merasakan rokok, rokok yang pertama saya hisab adalah rokok Bull”.²

Hal ini senada dengan responden S3, S4, S5, S6 mengatakan yaitu:

“Karena ikut-ikutan teman yang merokok, karena kawan-kawan yang lain sudah pernah juga mulai merokok dan saya melihat mereka merokok sehingga saya terpengaruh untuk mulai merokok”.³

Berbeda dengan jawaban S7, dia mengatakan:

“Saya merokok dikarenakan saya melihat abang saya merokok, karena abang saya sudah bebas merokok depan orang tua saya dan di rumah saya banyak rokok-rokok yang tergeletak sehingga saya penasaran dan mengambil satu batang rokok untuk saya hisab dan orang tua saya tidak mengetahuinya”.⁴

Hal ini senada dengan S8, dia mengatakan sebagai berikut:

“Karena saya melihat S7 sudah mulai merokok karena rumah saya sama S7 berdekatan dan keseharian saya dengan S7 sangat dekat dan menjadi teman bermain, kemudian pada suatu hari saya mengambil rokok ayah saya dan

¹Hasil Wawancara dengan Siswa 1, tanggal 06 April 2023.

²Hasil Wawancara dengan Siswa 2, tanggal 06 April 2023.

³Hasil Wawancara dengan Siswa 3, 4, 5, 6, tanggal 06 April-2023.

⁴Hasil Wawancara dengan Siswa 7, tanggal 07 April-2023.

saya mulai mencobanya, dan itu pertama kali saya merokok dan dari situ saya berani mencobanya”.⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa peserta didik, sebagian besar peserta didik di SMPN 1 Trumon mengatakan bahwa yang membuat mereka pertama kali merokok dikarenakan melihat teman-temannya merokok sehingga peserta didik di SMPN 1 Trumon terpengaruh untuk mengikuti jejak teman-temannya yang merokok tersebut, awal-awalnya mereka melihat temannya merokok kemudian mereka penasaran bagaimana rasa rokok sehingga mereka penasaran dan ingin mencoba-coba bagaimana rasanya rokok tersebut. Awalnya mereka merasakan 1 batang rokok dan membuat tertagih setelah merasakan rokok, sebagian dari mereka merasakan pertama kali mencoba rokok Bull. Sebagian dari peserta didik tertarik merokok dikarenakan ketika bermain dan berkumpul dengan teman-temannya, mereka melihat temannya merokok di depannya, sehingga rasa penasaran mereka semakin tinggi dan berusaha untuk mencobanya dan tidak memikirkan konsekuensi pada dirinya dan orang sekitarnya. Tidak hanya itu, peserta didik di SMPN 1 Trumon pertama kali merokok dikarenakan melihat abangnya di rumah menghisab rokok di depan orang tuanya tanpa adanya rasa takut dan segan serta terdapat banyak rokok yang bergeletak di rumahnya, sehingga peserta didik tersebut ingin mencoba dan diam-diam tanpa sepengetahuan orangtuanya untuk menghisab rokok. Ada juga peserta didik mengatakan bahwa dia merokok dikarenakan melihat orangtuanya merokok di rumah, dan dia pun mengikuti jejak ayahnya untuk menghisab rokok.

⁵Hasil Wawancara dengan Siswa 8, tanggal 07 April-2023.

1. Orang yang mengajak pertama kali untuk merokok.

Setiap peserta didik di SMPN 1 Trumon pasti berbeda-beda orang yang pertama kali mengajak untuk merokok, untuk mengetahui orang yang pertama kali mengajak mereka untuk merokok, maka peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa peserta didik di SMPN 1 Trumon untuk mendapatkan hasil permasalahan yang ingin dipecahkan dan penelitian ini dapat diterima dan berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMPN 1 Trumon terkait dengan orang yang mengajak pertama kali untuk merokok. Berikut ini hasil pemaparan dari beberapa peserta didik di SMPN 1 Trumon yaitu:

Berikut hasil wawancara dengan S8, dia mengatakan:

“Orang yang pertama kali mengajak saya merokok adalah S7, dia mengajak saya untuk menghisab rokok, karena dia mengatakan tidak akan ketahuan merokok dan saya pun mencobanya, dan saya menghisab rokok yang diberikannya”.⁶

Hal ini senada dengan responden S3, S4, S5, S6, mereka mengatakan:

“Saya pertama kali merokok diajak oleh teman tapi saya tidak ingat siapa yang mengajaknya, mereka mengatakan jika saya tidak merokok saya dianggap anak kecil, sehingga saya mencobanya, rasanya manis dan kawan-kawan lainnya yang merokok sering mengajak saya untuk merokok dan saya sering menolaknya”.⁷

Sedangkan S1, mengatakan bahwa:

“Saya sama S2 menemukan sebatang rokok di jalan dan teman saya menyuruh saya dan AF untuk mencoba sekali hisab aja, dan rasanya tidak enak dan kepala saya pun agak pusing”.⁸

⁶Hasil Wawancara dengan Siswa 8, tanggal 07 April 2023.

⁷Hasil Wawancara dengan Siswa 3, 4, 5, 6, tanggal 06 April 2023.

⁸Hasil Wawancara dengan Siswa 1, tanggal 06 April 2023.

Sedangkan S7, mengatakan bahwa:

“Saya sering diajak oleh teman bermain di kampung, bukan teman sekolah karena teman di kampung ada yang tidak sekolah dan ada yang kerja. Karena saya sering ikut kerja, jadi mereka mengajak saya untuk merokok dan tidak akan mengatakan kepada orang tua saya”.⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik di SMPN 1 Trumon, mereka mengatakan bahwa orang yang pertama kali mengajak mereka untuk merokok adalah teman-temannya sendiri baik teman di sekolahnya maupun teman di kampungnya. Peserta didik yang merokok di SMPN 1 Trumon mengatakan bahwa mereka dikatakan anak kecil jika tidak merokok, awalnya mereka mengajak untuk menghisap sekali saja dan kemudian peserta didik yang merokok di SMPN 1 Trumon penasaran dan mencobanya. Teman-teman mereka yang mengajak merokok tersebut mengatakan bahwa mereka tidak akan memberitahukan kepada orangtuanya di rumah. Hal tersebut membuat peserta didik di SMPN 1 Trumon mengikuti teman-temannya yang merokok dan memulai untuk mencoba-cobanya.

2. Bagaimana cara pertama kali teman anda mengajak anda merokok.

Sebagaimana hasil wawancara dengan S7 terkait dengan cara pertama kali teman dia mengajak merokok, dia mengatakan:

“Teman saya memberikan saya rokok, dia mengatakan bahwasanya rokok ini manis dan tidak membuat pusing tetapi saya lupa nama rokoknya dan dia juga mengatakan tidak akan mengatakan kepada abang saya dan sewaktu saya hisab memang benar rokok itu rasanya manis dan saya menghabiskan 1 batang rokok tersebut, akan tetapi lama-kelamaan rasa manisnya hilang dan saya juga sempat batuk beberapa kali”.¹⁰

⁹Hasil Wawancara dengan Siswa 7, tanggal 07 April 2023.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Siswa 7, tanggal 07 April 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S8, dia mengatakan:

“Saya pertama kali merokok diajak S7, dia memberikan saya rokok magnum hitam, dia mengatakan kepada saya bahwa saya sudah besar dan jangan kayak anak kecil, dan dia juga sering mengatakan kepada saya penakut karena tidak berani mencoba rokok. Dan akhirnya saya merokok, pertama-pertama saya batuk dan ketika saya merokok lagi tidak batuk”.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S1 dan S2, mereka mengatakan:

“Saya pertama kali merokok karena saya menemukan 1 batang rokok di jalan dan teman-teman saya menyuruh saya untuk mencoba dan mereka mengatakan tidak akan memberitahukan kepada kedua orangtua saya dan mereka juga mengatakan bahwa rokok itu manis dan tidak membuat pusing tetapi saya menolaknya karena takut kepada orangtua saya dan teman saya terus memaksa saya dan juga mengatakan bahwa saya penakut, cemen, kayak anak kecil. Sehingga saya pun memberanikan diri untuk merokok”.¹²

Sedangkan S3 mengatakan:

“Saya pertama kali merokok di pasar pada saat sore hari bersama teman-teman saya, mereka selalu menawarkan rokok tapi biasanya saya selalu menolak, tidak tau kenapa pada hari itu saat diajak saya langsung mau dan rasanya tidak enak seperti tidak nyaman di tenggorokan”.¹³

Sedangkan S4, S5 dan S6, mereka mengatakan:

“Saya merokok pada malam tadarrus di bulan puasa karena pada saat itu yang mengaji tinggal anak-anak. Sehingga teman-teman saya menawarkan dengan cara mereka mengatakan coba hisab sekali. Awal mulanya saya ragu dan saya melihat sekeliling perkarangan mushalla dan saya memberanikan diri untuk menghisab rokok dan rasa rokoknya manis”.¹⁴

¹¹Hasil Wawancara dengan Siswa 8, tanggal 07 April 2023.

¹²Hasil Wawancara dengan Siswa 1 dan 2, tanggal 06 April 2023.

¹³Hasil Wawancara dengan Siswa 3, tanggal 06 April 2023.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Siswa 4, 5 dan 6, tanggal 06 April 2023.

Sebagaimana hasil wawancara dengan 8 peserta didik yang merokok di SMPN 1 Trumon, peneliti menyimpulkan bahwa cara teman mengajak pertama kali untuk merokok tersebut dengan berbagai cara. Sebagian dari mereka mengatakan mereka pertama kali diajak temannya dengan disuruh untuk mencoba menghisab rokok sekali saja dan peserta didik di SMPN 1 Trumon pun mengikuti ajakan temannya. Temannya tersebut mengajak dengan mengatakan bahwasanya rokok tersebut manis, enak dan tidak membuat pusing. Mereka juga mengatakan akan menyembunyikan dari abang dan orangtua temannya yang diajak tersebut bahwa dia telah memulai merokok. Awal mulanya peserta didik di SMPN 1 Trumon takut dan tidak mau, akan tetapi teman-temannya tetap mengajak dan mengatakan bahwasanya jika tidak merokok seperti anak kecil, cemen dan laki-laki penakut. Sehingga mereka memberanikan diri untuk mencobanya, petama-tama mereka pusing dan gatal tenggorokan dan setelah terbiasa merokok mereka pun ketagihan dan menikmatinya.

3. Strategi apa saja yang sering dilakukan teman anda pada saat mengajak anda merokok?

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMPN 1 Trumon terkait dengan strategi yang dilakukan teman sebaya pada saat mengajak merokok.

Sebagaimana hasil wawancara dengan S1, dia mengatakan:

“Mereka mengajak saya merokok dengan cara menawarkan langsung kepada saya sebatang rokok dan pernah juga mengajak saya mengumpulkan uang untuk membeli rokok”.¹⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan S2 dan S6, mereka mengatakan:

“Saya dan teman lainnya diminta untuk mengumpulkan uang untuk membeli rokok, dan mereka juga memberikan kami rokok untuk menemaninya merokok, cara nya cuma seperti itu”.¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S3, dia mengatakan:

“Saya sering diajak teman saya ke kedei tetapi tidak membeli di kedei di kampung kami, kami membeli di kedei kampung sebelah karena teman saya membeli rokok sambil mengajak saya. Kalau saya dan teman saya di kedei di kampung saya maka dilaporkan ke orang tua saya. Makanya kami membelinya di kedei sebelah, dan cara yang lain mereka memancing emosi saya dengan mengatakan saya anak kecil, anak mami, bencong, cemen. Supaya saya ikutan untuk merokok”.¹⁷

Sebagaimana hasil wawancara S7, dia mengatakan:

“Saya sering dibilang seperti orang tua karena badan saya gemuk dan tinggi, apalagi dengan warna kulit saya agak hitam, saya juga pernah dibilang si gam hitam bencong gara-gara tidak merokok dan para pemuda kampung pun sering menawarkan rokok kepada saya. Karena kalau ada kegiatan di Kampung saya ikut, apalagi pemuda di kampung merokok semua, kalau sekarang bukan teman saya yang mengajak saya merokok tetapi saya yang mengajak teman saya merokok”.¹⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara S8:

¹⁵Hasil Wawancara dengan Siswa 1, Pada tanggal 06 April 2023.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Siswa 2 dan 6, Pada tanggal 06 April 2023.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Siswa 3, tanggal 06 April 2023.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Siswa 7, tanggal 07 April 2023.

“Saya merokok sering dibujuk oleh S7, dan menemani dia untuk merokok. Sehingga saya pun ikut merokok”.¹⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S5 dan S4, mereka mengatakan:

“Saya sering merokok karena sering diajak teman saya merokok saja karena kata kawan saya rokok itu manis, tapi memang betul rokok itu manis. Dan saya juga pernah dijanjikan apabila saya menghabiskan 1 batang rokok, saya dikasih 500 kelereng”.²⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan 8 peserta didik di SMPN 1 Trumon terkait dengan strategi yang dilakukan oleh teman sebaya pada saat mengajak untuk merokok. Adapun strategi teman sebaya pada saat mengajak temannya merokok adalah dengan langsung mengajak untuk merokok dan menyuruh untuk mengumpulkan uang untuk membeli rokok, sebaiaian ada yang mengatakan strategi nya dengan mengajak ke kedai di kampung lain agar tidak ketahuan membeli rokok oleh orang tuanya. Strategi lainnya, teman sebaya mengajak merokok dengan mengatakan bahwa rokok itu manis, dan memberikan tawaran apabila mengahabiskan 1 batang rokok maka temannya yang mengajak tersebut menjanjikan 500 kelereng kepada orang yang diajaknya. Startegi lainnya, orang yang mengajak merokok mengatakan apabila tidak merokok seperti bencong. Strategi yang paling dominan adalah dengan cara mengajak langung untuk mencoba dan menghisab rokok.

4. Apakah anda terpengaruh terhadap ajakan teman untuk merokok

¹⁹Hasil Wawancara dengan Siswa 8, tanggal 07 April 2023.

²⁰Hasil Wawancara dengan Siswa 5 dan 4, tanggal 06 April 2023.

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMPN 1 Trumon terkait dengan terpengaruh atau tidaknya terhadap ajakan teman untuk merokok, berikut hasil wawancaranya:

Sebagaimana hasil wawancara dengan S7, dia mengatakan:

“Saya terpengaruh merokok bukan karena teman saya saja tapi dengan pemuda kampung karena sekarang saya masih merokok tetapi saya merokoknya masih sembunyi-sembunyi”.²¹

Hal ini senada dengan S8, S4, S3 dan S5, mereka mengatakan:

“Saya kalau diajak teman, kalau saya mau merokok dan kalau saya tidak mau saya tolak. Tergantung kemauan saya, tapi keseringan saya tolak soalnya takut kalau keseringan akan ketahuan orang tua”.²²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S1, dia mengatakan:

“Untuk ke depan saya tidak akan terpengaruh lagi untuk merokok karena takut ketahuan orang tua dan menurut saya rokok itu tidak enak karena pas saya hisap saya langsung pusing”.²³

Hal ini senada dengan S6 dan S2, mereka mengatakan:

“Saya berusaha tidak merokok lagi karena merokok tidak bagus untuk kesehatan dan orang tua saya pun melarang saya untuk merokok”.²⁴

²¹Hasil Wawancara dengan Siswa 7, tanggal 07 April 2023.

²²Hasil Wawancara dengan Siswa 8, 4, 3 dan 5, tanggal 06 April 2023.

²³Hasil Wawancara dengan Siswa 1, tanggal 06 April 2023.

²⁴Hasil Wawancara dengan Siswa 6 dan 2, tanggal 06 April 2023.

Sebagaimana hasil wawancara dengan 8 peserta didik yang merokok di SMPN 1 Trumon terkait dengan terpengaruh atau tidaknya ketika diajak merokok oleh temannya. Mereka mengatakan bahwa keterpengaruhan terhadap merokok tergantung kemauan pada saat itu juga. Nah apabila pada saat itu memang tidak mau untuk merokok jadi walaupun diajak tetap terusan untuk menolaknya dan apabila memang seketika itu keinginan merokok maka ketika diajak langsung menerima tawarannya. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa terpengaruh diajak merokok bukan karena teman sebaya, akan tetapi karena pemuda kampung yang sering bersosialisasi dengan peserta didik tersebut. Sebagian juga mengatakan tidak akan terpengaruh lagi dan akan menolak ajakan temannya untuk merokok karena takut ketahuan orang tua dan sudah merasakan bahwa rasa rokok ketika dihisap tidak enak dan membuat pusing.

D. Respon Siswa dalam Meghadapi Ajakan Teman Sebaya dalam Merokok di SMPN 1 Trumon

1. Bagaimana tanggapan anda saat melihat teman merokok.

Peneliti melakukan wawancara dengan S3, S4 dan S5, mereka mengatakan:

“Teman saya yang merokok sering ngutang ke teman lainnya, karena mereka membeli rokok pakai uang jajan, terkadang mereka tidak membeli apa-apa demi membeli rokok. Teman saya itu kayak orang bodoh, rela tidak jajan demi rokok. Ketika mau jajan minta sama orang”.²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S1, S6 dan S2, mereka mengatakan:

“Teman saya merokok terserah dia, kalau dia ada uang dia beli rokok dan kalau dia tidak ada uang, dia berhenti. Yang jangan dia minta uang ke saya apalagi mengajak saya mengumpulkan uang untuk membeli rokok Teman

²⁵Hasil Wawancara dengan Siswa 3,4 dan 5, tanggal 06 April 2023.

yang merokok terlihat bandel dan rata-rata teman yang merokok rambutnya Panjang”.²⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S7, dia mengatakan:

“Kalau dia memakai uang sendiri untuk membeli rokok tidak masalah, yang penting jangan memakai uang orang tuanya. Mungkin kami masih sekolah dilarang orang tua untuk merokok, karena kalau sudah besar, orang tua dan tengku-tengku pun merokok. Menurut saya biasa saja, mungkin karena kami masih sekolah”.²⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S8, dia mengatakan:

“Kalau kawan saya merokok ya tidak masalah, yang penting jangan mengajak teman lain karena kami kalau diajak mudah terpengaruh. Dan kalau pun jangan merokok lagi, tunggu tamat sekolah”.²⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan 8 peserta didik di SMPN 1 Trumon terkait dengan tanggapan peserta didik SMPN 1 Trumon ketika melihat temannya merokok. Mereka mengatakan bahwa, orang yang merokok pasti banyak mengutang kepada teman-temannya, mereka rela tidak jajan demi untuk membeli rokok dan giliran mau jajan mereka pun meminta utang kepada teman lainnya. Mereka menanggapi bahwa boleh-boleh saja merokok asal jangan meminta utang kepada orang lain dan mengajak merokok dengan menyuruh untuk mengumpulkan uang serta meminta uangnya ke orang tua. Mereka juga menanggapi bahwa peserta didik yang merokok termasuk bodoh karena rela menahan jajan hanya karena mengumpulkan uang untuk membeli rokok. Ada juga yang mengatakan bahwa

²⁶Hasil Wawancara dengan Siswa 1, 6 dan 2, tanggal 06 April 2023

²⁷Hasil Wawancara dengan Siswa 7, tanggal 07 April 2023.

²⁸Hasil Wawancara dengan Siswa 8, tanggal 07 April 2023.

sebenarnya bagi perokok, janganlah mengajak teman lainnya untuk ikut-ikutan merokok karena apabila temannya yang mengajak pasti cepat terpengaruh dan memberanikan diri untuk mencoba-cobanya.

2. Bagaimana respon anda saat teman mengajak anda untuk merokok.

Peneliti melakukan wawancara dengan S1, dia mengatakan:

“Saat diajak pertama kali saya tidak mau, tapi mungkin karena lama-kelamaan dirayu. Sehingga saya mau karena saya penasaran dan saya juga pernah sampai kesal ke teman saya yang mengutang uang saya untuk membeli 1 batang rokok dan saya pun tidak memberinya karena saya pun butuh uang juga dan karena saya tidak memberi uang, mereka terus mengatakan saya pelit”.²⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara S2, S3, S6, S4 dan S5, mereka mengatakan:

“Pertama kali Saya tidak mau, saya langsung menolak karena takut ketahuan orang tua, karena apabila ketahuan orang tua nanti pasti dipukul dan dimarahin. Dan juga kadang-kadang saya langsung mau pas diajak, tapi tidak sering hanya beberapa kali.”³⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S7, dia mengatakan:

“Saya mau kalau diajak merokok, dan sekarang pun saya udah biasa merokok, dilihat pemuda-pemuda sudah biasa, tetapi saya belum berani merokok depan orang tua saya, dan saya membeli rokok pakai uang sendiri karena saya kerja”³¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S8, dia mengatakan:

“Saya mau-mau saja kalau diajak merokok, asalkan dia tidak memakai uang saya untuk membeli rokok tapi saya melihat tempat juga karena saya pernah ketahuan merokok sama orang tua saya. Biasanya saya diajak oleh YL untuk membeli rokok”.³²

²⁹Hasil Wawancara dengan Siswa 1, tanggal 06 April 2023.

³⁰Hasil Wawancara dengan Siswa 2, 3, 6, 4 dan 5, tanggal 06 April 2023.

³¹Hasil Wawancara dengan Siswa 7, tanggal 07 April 2023.

³²Hasil Wawancara dengan Siswa 8, tanggal 07 April 2023.

Sebagaimana hasil wawancara dengan 8 peserta didik yang merokok terkait dengan respon peserta didik pada saat temannya mengajak untuk merokok. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa awalnya mereka tidak mau untuk diajak merokok, akan tetapi karena sudah dirayu sehingga mereka pun terpengaruh dan mau mencoba-coba untuk merokok. Mereka juga mengatakan bahwa pertama kali diajak mereka menolaknya karena takut ketahuan orang tuanya dan takut dimarahi orang tuanya tetapi apabila memang seketika itu mau merokok maka mereka tetap ikut merokok. Mereka merokok memilih tempat yang aman agar tidak ketahuan orang tuanya. Mereka juga mengatakan bahwa mereka mau-mau saja untuk merokok asalkan tidak disuruh untuk mengumpulkan uang demi membeli rokok.

3. Apakah anda pernah dipaksa untuk merokok oleh teman anda.

Peneliti melakukan wawancara dengan S7, dia mengatakan:

“Saya tidak pernah dipaksa untuk merokok, saya merokok karena saya sering dibilang-bilang seperti cemen, kayak anak kecil, bencong Sehingga saya terpengaruh dengan ejekan mereka dan saya pun merokok. Dan pada saat saya lagi tidak mau merokok mereka mengatakan saya kayak biasa walaupun candaan ya saya kesal juga, untuk seterusnya saya membeli rokok sendiri”.³³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S8, dia mengatakan:

“Saya tidak pernah dipaksa untuk merokok, saya kalau diajak merokok ya saya merokok. Karena kemauan sendiri saja, saya tidak menyalahkan orang lain”.³⁴

³³Hasil Wawancara dengan Siswa 7, tanggal 07 April 2023.

³⁴Hasil Wawancara dengan Siswa 8, tanggal 07 April 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S1, S3, S6, S4, S5 dan S2, mereka mengatakan:

“Saya tidak pernah dipaksa untuk merokok, saya merokok karena penasaran dan ketika diajak teman saya tidak langsung mau, tetapi karena keseringan diajak sehingga saya mencobanya. Saya merokok pun sesekali”.³⁵

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari 8 peserta didik di SMPN 1 Trumon terkait dengan terpaksa ataupun tidaknya ketika diajak untuk merokok, mereka mengatakan bahwa tidak ada unsur keterpaksaan untuk merokok, memang atas kemauan sendiri. Hanya saja temannya yang mengajak untuk merokok mengatakan apabila laki-laki tidak merokok maka dia tersebut cemen, kayak anak kecil dan bencong. Sehingga mereka pun penasaran dan mau untuk mencoba menghisap rokok

4. Apakah anda terpengaruh untuk merokok saat melihat teman anda merokok.

Peneliti melakukan wawancara dengan S1, dia mengatakan:

“Kalau melihat orang merokok saya tidak terpengaruh karena banyak orang yang merokok di luar sana, dan setiap hari saya melihat orang merokok, sepanjang jalan saya jalan, banyak yang merokok. Tetapi kalau diajak saya terpengaruh, apalagi diajak di tempat tidak ada orang, itu harus saya pikir dulu. Itu kadang-kadang mau dan kadang-kadang tidak”.³⁶

Senada dengan hasil wawancara dengan S2, S6, S4, S5, mereka mengatakan:

³⁵Hasil Wawancara dengan Siswa , 3, 6, 4, 5 dan 2, tanggal 06 April 2023.

³⁶Hasil Wawancara dengan Siswa 1, tanggal 06 April 2023.

“Kalau melihat teman ataupun orang merokok, saya tidak terpengaruh dan kadang-kadang yang membuat saya merokok karena diajak teman merokok saja, dan saya ikutan merokok. Jadi terasanya ada kawan untuk merokok.”³⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan S7, dia mengatakan:

“Saya terpengaruh juga melihat teman yang merokok, karena saya berpikir kalau sudah merokok saya seperti orang besar. Yang penting untuk membeli rokok pakai uang sendiri bukan uang orang tua. Dan karena saya orangnya sering duduk sama pemuda-pemuda dan ikut kegiatan kampung dan mereka juga kadang-kadang menawarkan saya merokok. Diajak dan melihat orang merokok saya bisa terpengaruh”.³⁸

Hal ini senada dengan S3 dan S8, mereka mengatakan:

“Saya terpengaruh dengan teman yang merokok, karena saya juga pengen mencoba rokok, mungkin karena penasaran saya cepat terpengaruh untuk merokok, apalagi sewaktu diajak saya langsung mau”.³⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari 8 peserta didik yang merokok di SMPN 1 Trumon terkait dengan terpengaruh atau tidaknya ketika mereka melihat temannya merokok. Mereka mengatakan bahwa apabila hanya sekedar melihat temannya yang merokok saja maka mereka tidak terpengaruh karena di luar sekolah sangat banyak laki-laki yang merokok di depan umum. Sebagian dari mereka juga mengatakan bahwa mereka terpengaruh ketika melihat temannya yang merokok karena mereka merasa bahwa apabila telah merokok maka seperti laki-laki yang sudah dewasa, yang penting bagi mereka ketika membeli

³⁷Hasil Wawancara dengan Siswa 2, 6, 4 dan 5, tanggal 06 April 2023.

³⁸Hasil Wawancara dengan Siswa 7, tanggal 07 April 2023.

³⁹Hasil Wawancara dengan Siswa 3 dan 8, tanggal 06 April 2023.

rokok harus pakai uang sendiri, jangan memintanya kepada orang tua. Dominan dari mereka mengatakan tidak terpengaruh jika melihat temannya yang merokok terkecuali diajak maka mereka mau untuk merokok.

5. Bagaimana cara anda menolak ajakan teman yang mengajak anda untuk merokok.

Peneliti melakukan wawancara dengan S4, dia mengatakan:

“Saya tinggal bilang saya tidak mau, karena saya merokok suka -suka saya tidak bisa dipaksa, saya aja merokok masih sembunyi-sembunyi. Kadang-kadang saya pun sering buat-buat alasan lain ketika diajak merokok.”⁴⁰

Hal ini senada hasil wawancara dengan S3, S7, S6, S8 dan S5, mereka mengatakan:

“Saya mengatakan saya tidak mau apabila saya memang tidak mau merokok, walaupun terkadang teman saya terus-terusan mengajak, saya tetap bilang tidak mau”.⁴¹

Peneliti melakukan wawancara dengan S1, dia mengatakan:

“Saya sering membuat alasan seperti tidak ada uang, ataupun sudah pernah ketahuan orang tua saya dan lain-lain, kalau memang saya tidak mau untuk merokok. Kadang-kadang kawan ini merokok pun perlu ada kawan untuk sama-sama merokok”.⁴²

Hal ini senada dengan hasil wawancara S2, dia mengatakan:

“Saya sering bermain dengan S1, pas sepulang bermain sama teman-teman kami, dia mengajak saya merokok, berhubung saya dan S1 akrab maka kami

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa 4, tanggal 06 April 2023.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Siswa 3, 7, 6, 8 dan 8, tanggal 06 April 2023.

⁴² Hasil Wawancara dengan Siswa 1, tanggal 06 April 2023.

membuat alasan untuk ajakan teman merokok. Karena ujung-ujungnya membeli rokoknya pasti kumpul uang dan ngutang”.⁴³

Sebagaimana hasil wawancara dengan 8 peserta didik di SMPN 1 Trumon terkait dengan cara peserta didik menolak ajakan temannya untuk merokok. Mereka langsung mengatakan tidak mau jika memang ketika itu mereka tidak mau untuk merokok dan mereka akan mau jika memang ketika itu mereka memang mau merokok, karena dalam diri mereka tidak ada unsur keterpaksaan dalam merokok. Sebagian dari mereka menolak dengan mengatakan beberapa alasan agar tidak menerima ajakan temannya untuk merokok misalnya mengatakan tidak ada uang dan mengatakan sudah pernah ketahuan oleh orang tuanya dan takut dimarahi.

E. Peran Edukatif Orang Tua Terhadap Anak Terindikasi Merokok

- a. Hal apa saja Ibu/Bapak lakukan ketika mengetahui anak merokok

Sebagaimana hasil wawancara dengan OT1 dia mengatakan:

“Ketika saya mengetahui anak saya merokok, saya memanggilnya dan saya bertanya langsung kepadanya kenapa dia bisa merokok, siapa yang mengajak dia merokok, dan berapa barang dia menghisap rokok, terus kita beri nasihat. Karena kita sebagai orang tua dalam mengajari anak perlunya pendekatan bukan kekerasan. Karena anak zaman sekarang tidak bisa kita model pukul, kekerasan, main fisik. Itu tidak bisa. Karena anak makin kita pukul dan kekerasan dia akan melawan. Pertama-pertama dia melawan belakang kita, banyak cara anak-anak melawan sekarang, dan dia tidak sering menetap di rumah karena merasa tidak nyaman dan disaat kita suruh anak tersebut mau tapi mukanya tidak enak dilihat dan banyak efek negatif apabila main kekerasan kepada anak. Jadi cara saya mendidik anak jika membuat kesalahan seperti bandel, morokok dan lainnya saya melakukan pendekatan kepada anak saya. Jadi kalau anak saya bandel bukan berarti anak saya juga yang salah, saya juga gagal dalam mendidik anak saya. In sya Allah sekarang saya sudah mulai mengawasi anak saya. Misal kalau anak saya belum sampai ke rumah saya tanyakan kepada kawannya dan kalau kawannya tidak tau saya cari sampai ke sekolah. Dan Ibu S1 pun sering menanyakan kepada temannya bagaimana S1 di sekolah, ke mana aja

⁴³ Hasil Wawancara dengan Siswa 2, tanggal 06 April 2023.

S1 pergi. Mungkin ini salah satu bentuk pengawasan saya dan istri saya terhadap S1".⁴⁴

Hal ini senada dengan hasil wawancara OT2, dia mengatakan:

"Saya pernah dikatakan oleh temannya bahwa anak saya si S2 merokok, temannya ngadu. Mengetahui itu kita sebagai orang tua tidak boleh langsung berkata kasar apalagi sampai memukulnya. Jadi cara saya untuk mengetahui benar atau salahnya anak saya S1 merokok saya tanya kepada temannya satu-satu. Jadi kadang-kadang siap saya kerja saya jalan-jalan di depan rumah dan jumpa temannya saya panggil, ketika saya tanya mereka bilang tidak ada merokok, dan ada juga yang bilang tidak tau. Bahkan anak-anak yang awalnya bilang anak saya merokok dan ketika saya tanyakan lagi mereka mengatakan tidak dan sekedar bercanda. Jadi ini merupakan pengalaman saya ketika mendapat info dan saya sendiri tidak melihat langsung. Kelakuan anak saya, saya tidak langsung memarahi atau sampai memukul anak saya. Jadi setelah saya mengetahui itu baru saya tanyakan kepada anak saya. Setelah saya bercerita kepada anak saya, dia mengatakan tidak akan tetapi saya tidak tau apakah dia merokok atau tidak. Yang jelas saya sudah berusaha mencari benar dia merokok atau tidak. Semoga saja dia benaran tidak merokok. Jadi saya memegang satu prinsip dalam diri saya bahwa anak akan mudah melawan kalau kita suka pukul. Jadi untuk sekarang anak-anak semakin kita pukul maka dia semakin melawan jadi akan semakin bandel, walaupun anak kita berbuat masalah maka marahlah dengan memberi nasihat, jangan marah dengan mencaci maki anak, banyak orang tua sekarang kalau marah sambal mencaci maki. Jadi itu lah cara saya mendidik S2, tidak dengan memukul, memaki dan saya harus mencari kebenaran terhadap kesalahan yang dikatakan orang lain terhadap anak saya S2".⁴⁵

Senada dengan hasil wawancara dengan OT3 dia mengatakan:

"Saya sebagai orang tua S3 tidak akan membiarkan hal itu terjadi tetapi apabila S3 merokok maka akan ada tindakan-tindakan yang harus saya ambil sebagai orang tua S3, tentunya orang tua yang mana yang tidak marah yang mengetahui anaknya sudah merokok di usia Pendidikan, saya pun marah kepada anak saya apalagi S3 sudah pernah ketahuan merokok, walaupun kita sebagai orang tua memarahi anak marah lah karena saying kepada dia, jangan hanya satu perbuatan kecil kita marah sejadi-jadinya kepada anak, itu tidak boleh. Tunjukkan bahwa bukti kita saying dan peduli kepada anak. Selanjutnya kita beri dukungan, kita dukung setiap bakat dan minat anak kita. Jangan kita halangi potensi yang ada pada anak. Mungkin

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Orang Tua 1, tanggal 07 April 2023

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Orang Tua 2, tanggal 07 April 2023

kita terlalu banyak menahan ataupun melarang anak pada hal-hal yang dia mau bersifat sedikit ke dewasa. Kita harus beri kepada anak kebebasan supaya dia tau dunia jahat di luar itu bagaimana. Jangan dipikir bahwa bebas itu ena, justru apabila kita salah bergaul kita akan menjadi penjahat di tokoh masyarakat, makanya kita perlu mengawasi sesekali datangi tempat dia bermain sekedar untuk melihat aktivitasnya saat dia bermain bersama temannya dan jangan pernah bosan-bosannya untuk menasehati tidak hanya menasehati ketika dia berbuat salah tetapi beri nasehat berupa dukungan ketika dia lagi berkembang dengan baik”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan OT7, dia mengatakan:

“Kalau S7 merokok saya ceramahin, nasihatin karena depan kita si S7 tidak merokok, kadang di belakang kita ada S7 merokok sama kawannya, mana pula bisa kita pantau aktifitas anak, dan kalau pun kita bilangin ada didengar dan ada yang tidak, ya gini lah anak zaman sekarang dan kalau pun kita pikir dari mana dia ada uang untuk merokok, jajannya 5 ribu sehari, uang sekolah dan uang ngaji, kadang S7 ada kerja juga dan tidak tau juga lah dikemanain uangnya”.⁴⁶

Sebagaimana hasil wawancara OT8, dia mengatakan:

“Mengetahui anak saya merokok saya marah dan ayahnya pun juga marah, saya memukulnya supaya jera S8 dan tidak mengulangi perbuatan itu lagi karena masih sekolah, uang jajan kita kasih, kadang-kadang kita lebihkan supaya semangat sekolah, tiba-tiba dia merokok. Ya saya sangat marah ketika mengetahui anak saya merokok dan kami pukul dia itu sebagai efek jera supaya S8 tidak mengulangi lagi perbuatannya itu, karena saya tidak menyangka anak saya merokok dan itu lah pengaruh teman-teman dia, dan kemarin seminggu tidak saya kasih keluar rumah, artinya selepas pulang sekolah tidak boleh ke mana-mana lagi. Kalau S8 mengulangi lagi akan parah dari pada itu”.⁴⁷

Dalam hal ini peneliti sedikit mendapat hambatan dikarenakan ada beberapa orang tua dari murid yang sudah pernah merokok tidak mengetahui bahwasanya anaknya sudah pernah merokok ataupun merokok diam-diam di belakang orang tuanya. Sehingga untuk beberapa orang tua murid tersebut peneliti sedikit mengubah

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Orang Tua 7, tanggal 07 April 2023

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Orang Tua 8, tanggal 07 April 2023

daftar pertanyaan guna untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan mengajukan pertanyaan:

Seandainya anak Ibu/Bapak merokok hal apa saja yang Ibu/Bapak lakukan ketika mengetahui anak Ibu/Bapak merokok?

Sebagaimana hasil wawancara dengan OT6, dia mengatakan:

“Kalau saya mengetahui anak saya merokok, pertama saya lakukan adalah saya cubit dia, saya pukul sampai jera dia, supaya tidak mengulangi untuk merokok lagi apalagi kalau ayahnya tau, kalau sama ayahnya S6 tidak tau bagaimana kita bilang lagi, ayahnya sangat marah kalau mengetahui masalah yang begitu. Tingkat kalau disurung pualng ketika bermain dan S6 tidak mau pulang maka dipukul kakinya. Terkadang saya sebagai Ibu saya merasa kasihan juga, sudah kita marahi, pukul dan kita dekati kembali dengan menceramahi dan memberi nasihat supaya tidak mengulang kembali”.⁴⁸

Hal ini senada dengan OT5, dia mengatakan:

“Saya kalau mengetahui anak saya merokok, saya marah dan kalau bisa saya pukul apalagi ayahnya sangat keras, dan sejauh ini saya tidak mengetahui dia merokok dan kita tidak tau saat S5 bermain dengan teman-teman dia atau di luar pengawasan kita, dan saya bilang ke S5 kalau sampai kedatangan merokok awas saja, tidak saya kasih jajan kamu selama 1 bulan dan saya masukkan ke pesantren supaya tidak berkeliaran di sini”.⁴⁹

Hal ini senada dengan OT4, dia mengatakan bahwa:

“Saya marah, kita pukul, tidak kita kasih keluar sampai dia benar-benar janji untuk tidak mengulanginya lagi dan kalau bisa saya datangi anak yang mengajak anak saya merokok karena anak sekarang kalau tidak diajak dan dikasih pasti tidak berani, ini pasti diajak dan dikasih”.⁵⁰

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa yang merokok terkait dengan hal yang dilakukan oleh orang tua ketika mengetahui

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Orang Tua 6, tanggal 07 April 2023

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Orang Tua 5, tanggal 07 April 2023

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Orang Tua 4, tanggal 07 April 2023

anaknyanya merokok. Sebagian orang tua mereka menasehati, menceramahi serta melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anaknya, karena seorang anak perlunya nasehat dan pendekatan dari orang tuanya, orang tua tidak perlu melakukan kekerasan kepada anak, selagi bisa diselesaikan permasalahannya maka selesaikan dengan cara sebaik mungkin. Ketika anak ketahuan merokok maka orang tua terlebih dahulu menanyakan apakah benar anaknya tersebut merokok atau tidak, dan orang tua mereka juga menanyakan alasan anaknya menghisap merokok. Namun ada juga orang tua yang langsung marah, mencubit bahkan memukul anaknya dan tidak memberi izin untuk keluar rumah selepas pulang dari sekolah dengan tujuan agar ada efek jera kepada anaknya tersebut. Setiap didikan orang tua itu berbeda, yang semua itu bertujuan untuk kebaikan anaknya juga.

b. Bagaimana cara Ibu/Bapak menasehati anak untuk tidak merokok lagi?

Sebagaimana hasil wawancara dengan OT1, dia mengatakan bahwa:

“Cara saya menasehati anak dengan pendekatan, karena pendekatan dengan anak itu perlu sebab kalau anak ini tidak kita dekati maka dia menjauh maka dia tidak betah sama orang tuanya. Dengan pendekatan maka anak akan lebih mudah dikontrol, di satu sisi anak kita itu kita atur dan satu sisi kita jadikan teman artinya kita bisa mengajak berbicara dan bercerita sebab semakin anak besar maka semakin sering meluangkan waktu dengan temannya. Jadi anak itu kita dekati, nasehati maka dia akan mengingat kita, semua kegiatan yang dilakukan pasti akan mengingat orang tuanya sehingga ketika mau melanggar perintah orang tuanya maka anak itu ingat ke orang tuanya, kepada anak tidak boleh main fisik. Orang tua juga bisa mengontrol anaknya di lingkungan permainannya, agar tidak salah pergaulan”⁵¹

Senada dengan hasil wawancara OT2, dia mengatakan bahwa:

“Menasehati dengan baik-baik, ceramahin, kasih arahan mungkin yang dia lakukan ada unsur keterpaksaan dari temannya ataupun memang dari diri sendirinya, itu perlu kita selidiki. Jadi harus kita bagus-bagus dengan

⁵¹Hasil Wawancara dengan Orang Tua 1, tanggal 07 April 2023

mengatakan ingat orang tua, jaga nama baik orang tua. Kita kasih nasehat sama naka dan kasih nasehat ini tidak hanya karena sedang melakukan kesalahan saja tapi ketika tidak melakukan kesalahan juga kita kasih nasehat. Misalnya sedang nonton TV, bisa kita tanyakan bagaimana aktifitas sekolahnya apakah ada kendala, kalau dibilang tidak ada apa-apa, kita kasih motivasi, kasih nasehat yang membangun. Agar terasa hubungan sama anak menjadi dekat. Jadi memberi nasehat harus selalu diberikan oleh orang tuanya dan tidak perlu memberikan kekerasan sama anak. Alhamdulillah anak saya dipandang baik sama saya tapi tidak tau kalau di luar rumah. Pergaulan dengan teman-temannya harus kita kontrol, dengan memantau pertemannya karena anak lebih sering bergaul dengan teman dibandingkan dengan orang tua.⁵²

Sebagaimana hasil wawancara dengan OT7, dia mengatakan bahwa:

“Cara menasehati dengan mengatakan jangan lakukan ini, itu tetapi anak sekarang susah untuk mendengarkannya, kadang didengarnya dan besoknya dilarang. Jadi itu-itu saja yang kita bilang. Jadi habis cara kita nasehati seperti S7 anak saya ini, dan memang dia tidak melakukan kesalahan yang berat seperti berkelahi sama kawannya dan merokok serta ketika saya suruh dia tidak mau, kita nasehati ini dan S7 kadang-kadang sudek sama kita. Nah kalau ayahnya S7 tau kebandelan S7 pasti ayahnya langsung marah dan pukunya terus. Kadang-kadang kita sedih, apa yang S7 mau saya kasih, mungkin karena kurang waktu sama S7, dan dia merokok mungkin karena melihat abang dan ayahnya merokok jadi dia ikutan untuk merokok, mungkin dia belum sadar, dan saya sebagai orang tua selalu memberikan nasehat agar menjadi lebih baik lagi”.⁵³

Sebagaimana hasil wawancara dengan OT3, dia mengatakan bahwa:

“Semenjak Ibu S3 tidak ada lagi, mungkin dia sangat kehilangan orang yang selalu membimbing S3, orang yang selalu menegur dia ketika dia salah dan orang yang selalu mengajarkan kepada yang benar. Mungkin saya banyak menghabiskan waktu dengan pekerjaan saya. Sehingga kurang waktu dengan anak-anak saya tetapi itu bukan sebuah kendala, karena saya tetap mengawasi dan menasehati anak saya. Alhamdulillah anak saya walaupun pernah membuat kesalahan seperti di panggil ke sekolah karena perkara merokok, dan itu merupakan suatu kesalahan anak saya dan saya sangat marah dan saya tidak tau kenapa bisa begitu kemudian saya selidiki ternyata karena kawan, diajak kawannya. Saya emosi tetapi tidak sampai memukulnya, setelah itu saya nasehati anak saya dan pada saat itu saya merasa sangat sedih karena mungkin seandainya ada Ibu S7 pasti ada orang

⁵²Hasil Wawancara dengan Orang Tua 3, tanggal 07 April 2023

⁵³Hasil Wawancara dengan Orang Tua 7, tanggal 07 April 2023

yang lebih pengertian. Dan kalau saya yang membimbing saya selalu mengatakan jangan mengambil hak orang lain, jangan pernah mencuri, dan jangan pernah sekali lagi untuk merokok dan jangan ikuti akhlak yang buruk, buatlah diri kita sebagai orang yang bisa merubah temannya menjadi lebih baik. Kita yang mengajak mereka, kita yang memberi motivasi kepada mereka dan saya selalu menjemput anak saya ketika bermain dengan kawannya apabila dia telat pulang dan orang tua harus sering ngobrol teman anak agar mudah memberi nasehat kepada anak”.⁵⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan OT6, dia mengatakan bahwa:

“Pertama-tama kita buat perjanjian dengan anak kita, kita tanya sama dia apa hukuman yang kita berikan kalau S6 merokok lagi, misalnya hukumannya tidak kasih uang jajan atau tidak boleh keluar main-main atau lain sebagainya”.⁵⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua peserta didik yang merokok terkait cara orang tuanya menasehati anaknya yang merokok. Sebagian orang tua mereka menasehati dengan melakukan pendekatan terhadap anaknya misalkan dengan duduk bersama, kemudian menanyakan bagaimana kesehariannya di sekolah bersama temannya, selanjutnya orang tuanya menasehati dengan lembut dan penuh kasih sayang, memberikan pengajaran bahwa merokok tersebut tidak baik untuk kesehatan. Dengan orang tua menasehati dengan cara yang sabra maka sang anak mendengarkan dan mengingat perkataan orang tuanya, sebab kekerasan tidak merubah perilaku anak, malahan semakin melakukan kekerasan maka anak semakin melawan. Namun ada juga orang tua yang emosi dan langsung memukul anaknya, dan memberikan hukuman jika merokok lagi akan tidak diizinkan untuk keluar dari rumah dan tidak diberikan uang jajan oleh orang tuanya.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Orang Tua 3, tanggal 07 April 2023

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Orang Tua 6, tanggal 07 April 2023

- c. Bagaimana cara ibu Ibu/Bapak mengawasi aktivitas anak di luar rumah supaya tidak merokok lagi?

Peneliti melakukan wawancara dengan OT6, dia mengatakan bahwa:

“Kita harus tau tempat dia bermain kadang nanti dia bilang bermain di sini dan tau-taunya dia sudah main jauh di sana, karena kebiasaan saya sama anak saya, saya tanya ke mana dia pergi, main ke mana dan main sama siapa, main apa. Jadi saya menanyakan karena kalau dia tidak pulang maka saya bisa mencarinya dengan menanyakan kepada kawan-kawannya”.⁵⁶

Senada dengan hasil wawancara dengan OT8, dia mengatakan bahwa:

“Karena saya sudah tau anak saya merokok, jadi sekarang saya sudah membatasi dia keluar, dan kalau dia keluar saya tanya dia keluar dengan siapa dan ke mana aja. Karena kalau jam 5 saya suruh pulang maka dia harus pulang karena kalau tidak pulang ayahnya akan jemput pakai kayu. Jadi jangan dia piker nasehat orang tua ini diabaikan begitu saja, kadang-kadang ayahnya sering bilang sama pemuda ataupun orang-orang tua di sana kalau S8 merokok tampar terus dan kalau bisa vidioin dan nampakin kepada saya supaya kita kasih pelajaran”.⁵⁷

Senada dengan hasil wawancara dengan OT5, dia mengatakan bahwa:

“Kalau di rumah sekolah saya suruh pantau sama ibu gurunya dan kalau di luar sekolah saya sering berpesan kepada temannya, kalau ajak S5 bermain jangan ajak merokok dan jangan tawarkan merokok. Kalau ketahuan tidak saya kasih lagi main sama kalin dan S5 tidak saya kasih keluar rumah lagi dan kalau bisa saya masukkan dia ke pesantren”.⁵⁸

Senada dengan hasil wawancara dengan OT4, dia mengatakan bahwa:

“Jangan sering-sering kasih keluar karena di antara kawan-kawan dia ada yang kurang saya senang dengan kelakuan dia, bandel, nakal. Saya takut S4 akan terpengaruh apalagi kawan S orang yang merokok. Kalau dia sering-sering main dengan dia nanti anak saya pasti merokok, makanya saya bilang ke anak saya jangan sering-sering main sama dia karena kamu mudah terpengaruh, orang merokok nanti kamu juga merokok, orang Panjang rambut kamu Panjang rambut seperti tidak diurus orang tua”.⁵⁹

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Orang Tua 6, tanggal 07 April 2023

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Orang Tua 8, tanggal 07 April 2023

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Orang Tua 5, tanggal 07 April 2023

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Orang Tua 4, tanggal 07 April 2023

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa yang merokok terkait dengan cara orang tua mengawasi anaknya ketika di luar rumah agar tidak merokok lagi. Mereka mengawasi dengan cara menanyakan sedetail mungkin di mana, sama siapa anaknya bermain agar jika anaknya telat/belum pulang ke rumah bisa ditanyakan kepada temannya yang lain. Orang tua mereka juga memantau dengan cara mengamanahkan kepada guru untuk melihat bagaimana kelakuan anaknya di sekolah, apakah ada merokok atau tidak, jika di kalangan masyarakat orang tua mereka menyuruh kepada pemuda dan orang tua lainnya untuk memantau anaknya jika ketahuan merokok langsung dikabarkan kepada orang tua anak tersebut. Orang tua mereka juga melarang bermain dengan temannya yang menurutnya orang yang sering mengajak anaknya untuk merokok karena anaknya tersebut sangat mudah terpengaruh dengan ajakan temannya.

d. Apa yang Ibu/Bapak khawatirkan ketika anak sudah mulai merokok

Peneliti melakukan wawancara dengan OT1, dia mengatakan bahwa:

“Banyak efek negatif kalau anak sudah mulai merokok, salah satunya anak sudah mulai untuk tidak jujur atau berbohong, waktu kita tanya apa kamu buat tadi, dia menjawab main-main saja, padahal dia sudah merokok. Setelah itu, uang jajan yang kita beri untuk dia jajan tapi akhirnya dia membeli rokok, terkadang dia rela menahan lapar untuk dirinya sendiri dan bibit-bibit kebohongan atau ketidakjujuran bisa berawal dari ini. Selanjutnya, ia sudah bisa mulai mencuri. Pertama dia mencuri jatah jajan dia, apabila dia sudah mulai ketagihan dia mulai mencuri uang orang tuanya dan lama-kelamaan seperti yang tidak kita harapkan yaitu mencuri uang lain demi kepentingan rokok dan banyak lagi efek negatif yang kita takutkan ketika dia merokok”.⁶⁰

Senada dengan hasil wawancara OT2, dia mengatakan bahwa:

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Orang Tua 1, tanggal 07 April 2023

“Semenjak dia merokok pakai uang orang tuanya ketika ia tiada uang ia akan berani mengambil uang milik orang lain, pertama-tama uang orang tuanya dulu, nampak 2 ribu ambil nampak seribu ambil dan lama kelamaan sampai 50 ribu. Setelah berani sama orang tuanya maka AF mulai mencoba untuk berani mengambil punya orang lain, ini yang bahaya ketika anak masih sekolah, kita kasih merokok atau dibiarkan merokok, lain cerita nanti kalau dia sudah punya uang sendiri itu lain cerita untuk ke depannya nanti. Setelah itu anak sekolah yang masih merokok dipandang masyarakat seperti anak yang bandel, anak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya sedangkan saya alhamdulillah AF ini anak pertama saya dan saya mau dia ini minjadi contoh baik di teman-temannya dan adik-adiknya”.⁶¹

Peneliti melakukan wawancara dengan OT7, dia mengatakan bahwa:

“Yang saya khawatirkan yaitu ketika sudah berani merokok ke depannya nanti ia akan menggunakan ganja dan ujung-ujungnya nanti di bawa polisi masuk penjara, kita tidak tau sekarang yang dihisapnya rokok tapi dalam rokok itu isinya entah apa-apa, bisa jadi ganja ditarok dalam rokok dan narkoba-narkoba lainnya. S7 ini banyak berteman dengan orang dewasa, memang badannya besar tapi S7 tetap anak kecil yang mudah terpengaruh, apa yang disuruh langsung dikerjakan dan S7 pun kurang mau berkawan dengan sebayanya karena sebayanya jarang keluar main, kalau anak saya pulang sekolah pun tidak tau ke mana, pulang untuk makan saja kemudian pergi lagi, kadang-kadang dia ada kerja ke kebun apa yang bisa dibantu ya dibantu, dan si S7 rajin dalam hal membantu”.⁶²

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua siswa yang merokok terkait dengan bentuk kekhawatiran orang tua terhadap anaknya yang merokok. Orang tua mereka khawatir anaknya akan berani untuk mengambil bukan haknya, karena semenjak merokok anaknya tersebut sudah berani mengambil orang tuanya sedikit demi sedikit sehingga orang tuanya khawatir kepada anaknya, ditakutkan anaknya tersebut berani untuk mengambil uang orang lain demi membeli rokok. Orang tua juga mengkhawatirkan bahwa setelah berani merokok akan berani untuk ganja dan narkoba lainnya dan ujung-ujungnya di bawa polisi ke penjara dan orang tua

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua 2, tanggal 07 April 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan Orang Tua 7, tanggal 07 April 2023

mereka juga mengatakan bahwa kemungkinan dalam rokok tersebut isinya entah apa-apa mungkin ada narkoba lainnya.

- e. Apakah Ibu/Bapak melarang anak untuk tidak merokok karena masih sekolah?

Peneliti melakukan wawancara dengan OT1, dia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya mau anak saya tidak merokok sama sekali tapi kita mana tau kalau dia sudah besar nanti dia sudah bisa mencari uang sendiri, kalau dia merokok tidak masalah bagi saya karena dia sudah bisa mencari uang sendiri dan dia sudah tau yang mana yang bagus dan tidak bagusnya, kalau dia merokok berarti dia tidak ingin badannya sehat, karena orang merokok kan mudah berpenyakit, dan dari segi agama rokok tersebut makruh, dan kalau memang haram tidak mungkin tengku², guru ngaji di sini dan orang luar di sana untuk merokok. Makanya untuk sekarang saya tidak mengizinkan anak saya untuk merokok dan kalau bisa memang tidak merokok sama sekali tapi mana tau dia udah besar nanti dan sudah bisa cari uang sendiri dan semoga kita doakan dia sukses dan kalau dia merokok tidak masalah, yang penting jangan berlebihan seperti ganja, narkoba, ngelem, kalau merokok itu hal wajar menurut saya. Yang penting selama sekolah ini dia jangan sama sekali merokok karena sangat bahaya efeknya.”⁶³

Hal ini senada dengan hasil wawancara OT2, dia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya bukan tidak kita kasih tapi masih sekolah, belum tau cari uang, orang yang merokok itu orang yang sudah kerja, sama halnya dengan kopi, orang kalau sudah candu susah kalau tidak merokok. Kalau anak saya sudah gede besok silahkan kalau dia mau merokok dan bisa cari uang. Tapi kalau untuk sekarang saya tidak kasih, berani mengambil hak orang lain demi beli rokok, nampak nakalnya, bibir hitam, gigi kuning. Jadi lebih baik dia sekolah yang benar dulu. Jadi kalau dia tidak merokok sampai dia besar alhamdulillah artinya dia tidak memboroskan uang, menjaga kesehatan”.⁶⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan OT7, dia mengatakan bahwa:

Saya tidak akan kasih anak saya merokok sampai kapan pun karena pemborosan uang, habis uang ke rokok saja, seperti abang-abang dia bentar bentar ke rokok, harga rokok 30 rb. Jadi kalau ditanya sama saya, saya

⁶³Hasil Wawancara dengan Orang Tua 1, tanggal 07 April 2023

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Orang Tua 2, tanggal 07 April 2023

memang mau anak saya jangan merokok tetapi masih sekolah saja sudah berani mencoba-coba apalagi sudah pandai cari uang sendiri, kalau sudah kerja jika tidak merokok maka kerjanya tidak beres. Makin besar nanti makin dilawannya kita, jadi tidak sanggup kita bilang. Kita tegur mukanya sundeke sama kita, kalau memang dia mau saya tidak akan izinkan dia untuk merokok tapi abangnya merokok, ayahnya merokok, jadi tidak tau dibilang gimana lagi. Jadi kalau dia bisa cari uang sendiri maka tidak masalah yang penting jangan ganja, narkoba. Tapi kalau pribadi saya memang tidak mengizinkannya untuk merokok”.⁶⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan OT5, dia mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah kita ketahui di bungkus rokok saja sudah tertulis merokok bisa membunuh mu, dinampakkan kanker, gambar otak, paru-paru, dada dan lain sebagainya. Itu menandakan bahwasanya merokok itu dapat merusak tubuh. Bukan hanya ke S5 saja tapi ayahnya juga. Seharusnya sudah boleh berhenti merokok, bau rokok itu satu rumah tercium bau rokok, kita larang ayahnya tidak bisa kerja kalau tidak merokok, gimana cara larang anak. Ini saya pantau sekali si S5 ni supaya tidak merokok, untuk sekarang mungkin dia tidak merokok tapi kalau sudah besar takutnya berani mencobanya, kita lihat saja anak sekarang kalau udah besar pasti merokok, ini tidak tau si A ni kalau sudah besar merokok dia atau tidak, makanya perlu kita pilih kawannya yang bisa mengajak A menjadi lebih baik, ini gak suka ikut kawan yang merokok, ketika dikasih rokok langsung hisap, banyak kawan-kawan dia sore-sore setelah main volly merokok, kita tidak tau A ni di depan kita tidak merokok tapi di belakang kita tidak tau. Semoga dia tidak merokok sampai kapan pun.”⁶⁶

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan orang tuanya siswa yang merokok di SMPN 1 Trumon, semua orang tua dari siswa yang merokok menginginkan kepada anaknya untuk tidak merokok sampai kapanpun, apalagi di masa sekolahnya sekarang ini, merokok tersebut banyak sekali efeknya seperti pemborosan, kanker, paru-paru, dada, dan bagi kesehatan lainnya. Tetapi kalau anak mereka merokok setelah lulus sekolah, mampu cari uang sendiri dan sudah

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Orang Tua 7, tanggal 07 April 2023

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Orang Tua 5, tanggal 07 April 2023

punya pekerjaan maka orang tua mereka tidak melarangnya untuk merokok. Tetapi semua orang tua menginginkan anaknya tidak merokok sampai kapanpun, demi kebaikan anaknya juga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akhlak Mazmumah Merokok Siswa SMP Negeri 1 Trumon”. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Strategi teman sebaya mempengaruhi siswa merokok di SMP Negeri 1 Trumon. Adapun strategi teman sebaya mempengaruhi siswa merokok dengan mengajak langsung temannya untuk menghisap rokok. Mereka mengatakan bahwa rokok itu manis, enak, tidak membuat pusing kepala. Bahkan teman mereka berjanji tidak akan mengatakan kepada orang tua temannya bahwa temannya tersebut merokok. Teman sebaya juga merayu temannya untuk menghisap rokok, terkadang ada juga dengan cara membully temannya dengan mengatakan cemen, anak mami, penakut, anak kecil dan lain lain sehingga bisa memancing emosional anak untuk merespon terhadap perkataan temannya dengan cara pembuktian bahwasanya dia berani untuk merokok.
2. Respon siswa dalam menghadapi ajakan teman sebaya dalam merokok di SMPN 1 Trumon. Adapun respon siswa dalam menghadapi ajakan teman sebaya dalam merokok awalnya siswa SMPN 1 Trumon menolak karena takut ketahuan oleh orang tuanya. Seiring berjalannya waktu dan rayuan teman sebaya dalam mengajak siswa tersebut untuk menghisap rokok, sehingga siswa di SMPN 1 Trumon terpengaruh dan menerima

ajakan teman sebayanya. Siswa di SMPN 1 Trumon juga memiliki rasa penasaran terhadap rokok tersebut sehingga menerima ajakan teman sebayanya tanpa adanya keterpaksaan. Apabila siswa di SMPN 1 Trumon ingin menolak ajakan teman sebayanya untuk merokok, maka siswa tersebut langsung menolak, tergantung kemauan siswa di SMPN 1 Trumon. Para siswa tahu dampak dan bahayanya rokok karena para pemula yang merokok langsung batuk dan tidak enak ditenggorokan, mereka tahu bahwa merokok dapat membuat candu dan mengganggu kesehatannya. Tetapi karena rasa penasaran terhadap rokok mereka mencobanya, kini para siswa yang di wawancarai sebagian ada yang mengatakan telah berhenti merokok dan sebagian ada yang masih merokok secara diam diam.

3. Peran orang tua terhadap anak terindikasi merokok. Pada saat orang tua siswa di SMPN 1 Trumon mengetahui anaknya merokok, maka orang tua melakukan pendekatan terhadap anaknya dengan cara memberikan nasehat, bimbingan, ceramah dan mengajak untuk bercerita. Orang tua mengawasi anaknya ketika aktivitas di luar dengan cara memberikan amanah kepada guru di sekolahnya untuk memantau anaknya supaya tidak menghisap rokok, dan apabila di kalangan masyarakat, orang tua mengamanahkan kepada pemuda dan masyarakat lainnya untuk memantau dan kalau bisa mengambil video anaknya apabila anaknya merokok. Orang tua juga sangat mengkhawatirkan apabila anaknya merokok karena rokok dapat membawa dampak negative salah-satunya

sifat tidak jujur, dan sudah mulai nakal, mencuri, dan narkoba serta sangat membahayakan kesehatan anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian. Maka dapat dikemukakan beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Untuk Guru di SMPN 1 Trumon, terus memperhatikan dan mengontrol siswa-siswanya agar tidak merokok, karena guru sangat berperan dalam memberikan bimbingan dan menegur siswanya demi untuk kebaikan siswa-siswa di SMP Negeri 1 Trumon.
2. Untuk orang tua, terus memperhatikan, mengawasi dan menjaga aktifitas anaknya baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Mengajak anak untuk bercerita bagaimana keseharian anaknya serta melakukan pendekatan dan menasehati dengan penuh pendidikan.
3. Untuk siswa-siswa di SMPN 1 Trumon, janganlah mencoba-coba rokok karena kalau sudah berani merokok akan timbul kecanduan, dan akan membawa dampak negatif lainnya. Selalu mendengarkan nasehat orang tua dan guru serta terus menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Jumhuri, Muh. Asroruddin. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.
- Al-Ghazali. (2009). Imam. *Ihya 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikri.
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad. (1995). *Akhlak Nabi Muhammad SAW, Keluruhan dan Kemuliaanya*. Bandung: Risalah Press.
- Al-Humaidy, Mohammad Ali, dkk. (2020). *Etnis Tionghoa di Madura*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Amalia, Rezeki. (2018). “Kebijakan Kawasan Tanpa rokok Kota Banda Aceh: Pemetaan Anggota Penelitian”. *Jurnal Transformasi Administrasi*, Vol. 8, No. 2.
- Anis, Ibrahim. (1972). *al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir, Dar al Ma'arif.
- Anugerah, M. (2018). *Hubungan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMK Negeri 5 Medan*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Ash-Shayim, Muhammad. (2002). *Rumah yang Tidak Dimasuki Setan*. Jakarta: Gema Insani.
- Aslihan, Nining. (2023). *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Nusa Tenggara Timur: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Az-Zabawi, Muhammad Sayyid Muhammad. (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Bachtiar, Harsya. (1983). *Islam dan Nestapa Manusia Modern, Terjemahan Anas Mahyuddin dari Islam and Plight of Modern Man*. Bandung: Putaka.
- Bahaf, Muhammad Hafif. (2015). *Akhlak Tasawuf*. Serang: A-Empat.
- Bahri, Syaiful. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rinneka Cipta.

- Crofton, John dan David Simpson. (2009). *Tembakau Ancaman Global*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djohan, Agustinus Johan. (2016). *Lima Pilar Kepemimpinan*. Malang: Media Nusantara Creative.
- Edidarmo, Toto. (2016). *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang: Karya Putra Thoha.
- Fadli, Andreansyah, dkk. (2021). *Sisi Lain Pelanggar Hukum*. Kalimantan Barat: IDE Publishing.
- Fiantika, Feny Rita dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fikriyah, Samrotul dan Yoyok Febrijanto. (2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa Laki-Laki Asrama Putra". *Jurnal Stikes*, Vol. 5, No. 1.
- Gaffar dan Syahrums. (2023). *Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Resiko HIV/AIDS*. Jawa Tengah: NEM.
- Gaffar, Abd dan Syahrums. (2023). *Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Resiko HIV/AIDS*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Gurning, Fitriani Pramita. *Pendampingan Teman Sebaya dan Peran Orang Tua*. Medan: Akademi Keperawatan Kesda.
- Hamdi, Asep Saepul. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanifah, Nurdinah. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Harlan, Johan. (2004). *Metode Statistika I*. Depok: Gunadarma.
- Hasmiati. (2022). *Gambaran pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok pada Remaja SMA Negeri 2 Makassar*. Makassar: UIN Alauddin.
- Hastuti, Rahma. (2020). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Yogyakarta: ANDI.

- Husaini, Aiman. (2006). *Tobat Merokok*. Bandung: Pustaka Iman.
- Husnaini. (2018). “Hukum Rokok Analisis Al-Qur’an dan Fatwa MUI”. *Jurnal Syarah*, Vol. 7, No. 1.
- Irma, dkk. “Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua sebagai Prediktor Perilaku Seks pada Remaja”. *Jurnal Biographi*, Vol. 2, No. 2.
- Iskandar, Akbar, dkk. (2002). *Statistika Bidang Teknologi informasi*. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Istadi, Irawati. (2014). *Mendidik dengan Cinta Membangun Karakter Remaja*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Jabbar, Abdul. (2008). *Nger-rokok Bikin Kamu “Kaya”*. Jawa Tengah: Samudera.
- Jatmika, Septian Emma Dwi, dkk. (2018). *Pengendalian Tembakau*. Yogyakarta: K-Media.
- KBBI <https://www.kbbi.web.id/pengaruh.html> (Diakses 19 Januari 2023)
- Khairunnisa, Ismainiyah. (2018). *Kebijakan Pendidikan Dasar dan Islam Dalam Berbagai Perspektif*. Jawa Tengah, Omera Pustaka.
- Kustituantio, Bambang, dkk. (1994). *Statistika I*. Jakarta: Gunadarma.
- Miles dan Huberman. (1991). *Analisis Data kualitatif*. Jakarta: UI Press Jakarta.
- Moleong, Lexi J. (2009). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Refrensi.
- Mustafa, Pinton Setya, ddk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Uninersitas Negeri Malang.
- Nainggolan, R. A. (2001). *Anda Mau Berhenti Merokok? Pasti Mau!*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Nashir, H. Naedar. (2022). *Merawat Muhammadiyah Merawat Kemanusiaan*. Surabaya, UM Publishing.
- Nata, H. Abuddin. (2011). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ni'matuzahroh dan susntil prasetyaaningrum. (2018). *Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: universitas Muhammadiyah.
- Nurachma, Evy dan Dwi Hendriani. (2020). *Pengaruh Motivasi Teman Sebaya terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri*. Kalimantan: Nasya Expanding Management.
- Prihatiningsih, Diah dkk. (2020). "Penyuluhan Bahaya Rokok untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi kesehatan di SMP Tawakkal Denpasar", *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. Vol. 3, No. 1.
- Purwanti, Dian. (2021). *Kepemimpinan di Era Industri 4.0*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Qodariyah, Siti Lailatul. (2017). "Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11, No. 2.
- Rahmat, Jalaluddin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta, Remaja Rosdakarya.
- Raufian, Abdul dkk. (2017). *Dakwah Literasi dari Banten Untuk Negeri*. Serang: A-Empat.
- Republic Indonesia. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Riduwan. (2019). *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Rochka, Mega Merindrawati dkk. (, 2019). *Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Umum*. Jawa Timur, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rochka, Mega Merindrawati, dkk. (2019). *Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Umum*. Jawa Timur, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rosidin. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Malang: Media Sutra Atiga.
- Rusiana, Herlina Putri. (2021). *Pendidikan Teman Sebaya: Solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan*. Jawa: Nasya Expanding Management.
- Salinm. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Salsabila, Nisa Nisrina "Gambaran Kebiasaan Merokok di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5". *Jurnal Ekonomi Kesehatan*, Vol. 7, No. 5.

- Santosa, Slamet. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Widjajanti Mulyono. *Ilmu Sosial di Indosenia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Santrock, John, W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarosa, Samiaji. (2012). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks.
- Satriawan, Dodi. (2022). "Gambaran Kebiasaan Merokok Penduduk di Indonesia". *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 5, No. 2.
- Shaliba, Jamil. (1978). *Al-Mu'jam al-falsafi*. Mesir: Dar al-kitab al-mishri.
- Shihab, M. Quraish. (1999). *Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama*. Bandung: Mizan Anggota IKAPI.
- Singgih, Yulia dan Singgih, D., Gunarsa. (2021). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Siyoto, Sandu, dkk.. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsiwi. (2022). *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah awal*. Sumatra Barat: Azka Pustaka.
- Suherti, Sri dkk. (2016). *Dari Aktivis Mahasiswa ke Pelacur*. Serang: A-Empat.
- Sukmana, Teddie. (2009). *Mengenal Rokok dan Bahayanya*. Jakarta: Be Champion.
- Sulasih, Heti. (2019). *Perilaku Merokok Ditinjau dari Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Subjective Well-Being pada Remaja*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Surakhmad, Winarmo. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung: Teknik Tarsito.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

- Syahidah, Abu . (2007). *Kamu Hobi tapi Agama Melarang*. Medan: Gen Mirqat.
- Tim Ganesha Oprration, *Pasti bisa Bahasa Indonesia*. Bandung: Duta.
- Urohmah, Annisa Aulia. (2021). *Impian Geya dan Opinions*. Surabaya: UM surabaya Publishing.
- Visimedia. (2006). *Mencegah Terjerumus Narkoba*. Tangerang: Visimedia.
- Wahyudin, Agus. (2015). "Peran *Self Regulated Learning* dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Komputer Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMKN 1 Kendal" EEAJ.
- Wati, Sitti Hasna, dkk. (2018). Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga. *Jurnal Neo Societal*, Vol. 3, No. 2.
- Widya, Rika dkk. (2023). *Penguatan Profil Pancasila*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wijayanti, Tri Cicik. (2010). *Teori dan Implementasi Kepemimpinan Strategis*. Yogyakarta: K-Media.
- Windayani, Ni luh Ika. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yusuf, Muri . (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Syamsu. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zulfa, Umi. (2011). *Metode Penelitian Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI (SK)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 8931 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

TENTANG

PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang diuangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dr. Zulfatmi, S.Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Hayati, M.Ag sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Syifa Uhusni
NIM : 190201109
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akhlak Mazmumah Merokok Siswa SMP Negeri 1 Trumon

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat keketiruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023
An. Rektor,



Tambusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT IZIN PENELITIAN ILMIAH FTK UIN AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5214/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 1 Trumon
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SYIFA ULHUSNI / 190201109
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Akhlak Mazmumah Merokok Siswa SMP Negeri 1 Trumon**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 April 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 07 Mei 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

**SURAT KETERANGAN BAHWA TELAH SELESAI MELAKUKAN
PENELITIAN DI SMP NEGERI 1 TRUMON**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 TRUMON**

Jalan T. Raja Fansuri Alamsyah No. 01 Ujong Tanah – Trumon Pos 23774

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / 052 / 2023

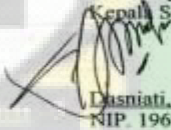
Berdasarkan Surat An. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B-5214/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2023 pada tanggal 04 April 2023 hal tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa pada SMP Negeri 1 Trumon, maka dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Trumon menerangkan bahwa :

Nama : SYIFA ULHUSNI
NIM : 190201109
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Sekarang : Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian Ilmiah pada SMP Negeri 1 Trumon dalam rangka Pengumpulan Data sebagai bahan penulisan Skripsi dengan judul "*Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Akhlak Mazmumah Merokok Siswa SMP Negeri 1 Trumon*".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Trumon
Pada tanggal, 06 Mei 2023
Kepala Sekolah


Dasniati, S.Pd
NIP. 196712312005042004

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

LEMBAR OBSERVASI

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akhlak Mazmumah Merokok Siswa SMP Negeri 1 Trumon

Nama : Syifa Ulhusni

Nim : 190201109

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama islam/Tarbiyah dan Keguruan

NO	Kegiatan yang Diobservasi	Ada	Tidak Ada
1	Aturan dilarang merokok		
2	Poster (larangan merokok)		
3	Catatan pelanggaran merokok		
4	Ruang BK		
5	Kantin yang menjual rokok		
6	Hukuman bagi yang merokok		
7	Warung kopi		
8	Puting rokok di sekolah		
9	Kelompok yang merokok		
10	Siswa yang merokok		

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Akhlak Mazmumah Merokok Siswa SMP Negeri 1 Trumon

Nama : Syifa Ulhusni
Nim : 190201109
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama islam/Tarbiyah dan keguruan
Lokasi : SMP Negeri 1 Trumon

No	Rumusan Masalah	Indikator	Item Pertanyaan
1	Bagaimana strategi teman sebaya mempengaruhi siswa merokok di SMP Negeri 1 Trumon	Strategi teman sebaya mempengaruhi siswa merokok	<ol style="list-style-type: none">1. Hal apa saja yang membuat anda pertama kali merokok?2. Siapa yang mengajak anda pertama kali untuk merokok?3. Bagaimana cara saat pertama kali teman anda mengajak anda merokok?4. Strategi apa saja yang sering dilakukan teman anda pada saat mengajak anda merokok?5. Apakah anda terpengaruh terhadap ajakan teman untuk merokok?

2	Bagaimana respon siswa dalam menghadapi ajakan teman sebaya dalam merokok di SMP Negeri 1 Trumon	Respon siswa dalam menghadapi ajakan teman sebaya untuk merokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan anda saat melihat teman merokok? 2. Bagaimana respon anda saat teman mengajak anda untuk merokok? 3. Apakah anda pernah dipaksa untuk merokok oleh teman anda? 4. Apakah anda terpengaruh untuk merokok saat melihat teman anda merokok? 5. Bagaimana cara anda menolak ajakan teman yang mengajak anda untuk merokok?
3	Bagaimana peran orang tua terhadap anak yang terindikasi merokok di SMP Negeri 1 Trumon	Peran orang tua terhadap anak terindikasi merokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal apa yang ibu/bapak lakukan ketika mengetahui anak merokok? 2. Bagaimana cara ibu/bapak menasehati anak untuk tidak merokok lagi? 3. Bagaimana cara ibu/bapak mengawasi aktivitas anak di luar rumah supaya tidak merokok lagi? 4. Apa yang ibu/bapak khawatirkan ketika anak sudah mulai merokok? 5. Apakah ibu/bapak melarang anak untuk tidak merokok karena masih sekolah?

DOKUMENTASI



Gambar: wawancara dengan orang tua peserta didik



Gambar : Wawancara Dengan Peserta didik

